

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN
TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA (TKI) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Disusun oleh
Rika Handayani
NPM 1451010098**

Jurusan: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN
TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA (TKI) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Disusun oleh
Rika Handayani
NPM 1451010098**

Jurusan: Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
Pembimbing II : Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu Kabupaten di provinsi Lampung yang berhasil dalam menjaga pertumbuhan penduduk. Namun, jumlah pengangguran di Kabupaten Pringsewu selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pringsewu salah satunya yaitu masyarakat yang berada di Kecamatan Banyumas. Namun sektor pertanian tersebut belum mampu mensejahterakan masyarakat, terbukti dengan masih banyaknya warga miskin dan jumlah pengangguran yang tinggi. Oleh sebab itu masyarakat banyak yang mencari alternatif lain yaitu dengan menjadi TKI. Minat masyarakat Kecamatan Banyumas untuk bekerja ke luar negeri masih rendah, hal itu di tunjukan dengan jumlah pengiriman TKI yang sedikit di bandingkan dengan Kecamatan lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI, dan bagaimana perspektif Ekonomi Islam tentang tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan alat uji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Uji T) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pendapatan ada pengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat menjadi TKI.

Berpengaruhnya pendidikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI karena rata-rata calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri adalah mereka yang berpendidikan cukup tinggi. Keinginan calon tenaga kerja berminat menjadi TKI didasarkan dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Dengan pendidikan yang dimiliki calon tenaga kerja berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang lebih besar. Begitu juga dengan pendapatan, calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri adalah calon tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan calon tenaga kerja yang berpendapatan rendah di daerah asal. Ketika pendapatan di daerah asal rendah, maka minat menjadi TKI semakin tinggi.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, Pendapatan, Minat menjadi TKI.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).**

Nama : **Rika Handayani**

NPM : **1451010098**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 08 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Bahrudin, M.A

NIP.195808241989031003

Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

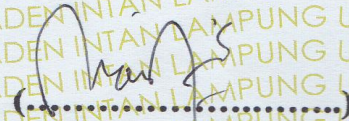
Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

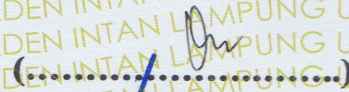
Skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).** Oleh : **Rika Handayani, NPM. 1451010098, Jurusan: EKONOMI SYARIAH,** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 23 Juli 2018**

TIM PENGUJI


Ketuan Sidang : Hanif, S.E., M.M


(.....)

Sekretaris : Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy


(.....)

Penguji I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A


(.....)

Penguji II : M Kurniawan S.E., M.E.Sy


(.....)

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP.195808241989031003

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*“Dan biasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang
diusahakannya.”*

(QS.An-Najm:39)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h.273



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).**

Nama : **Rika Handayani**
NPM : **1451010098**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

MENYETUJUI
Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Bandar Lampung, 08 Juni 2018

Pembimbing II

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP.195808241989031003

Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP.197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)**. Oleh : **Rika Handayani**, NPM. **1451010098**, Jurusan: **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 23 Juli 2018**

TIM PENGUJI

Ketuan Sidang : Hanif, S.E., M.M (.....)

Sekretaris : Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy (.....)

Penguji I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A (.....)

Penguji II : M Kurniawan S.E., M.E.Sy (.....)

**Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP.195808241989031003**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Patmo dan Ibu Lilis Yulianti yang telah memberikan cinta tulus tanpa syarat, terimakasih atas jerih payah pengorbanan kalian untukku, atas restu dan dukungan yang kalian berikan serta tak lupa permohonan maaf yang sedalam-dalamnya tanpa Ayah dan Ibu aku bukan siapa-siapa.
2. Untuk kakaku Agus Saputra serta adik-adiku (Destri Fitriyani dan Zahra Karimatun Nissa) tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian. Terimakasih atas doa, dukungan dan semangat kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Teman terdekatku Kasiran S.T yang telah menemaniku dengan penuh kesabaran, terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat serta rasa sayang yang begitu besar untukku.
4. Sahabat-sahabatku para *aunty* terkhusus Aldea Rossa yang telah menemaniku pagi, siang, dan malam serta seluruh teman KKN kelompok 14 khususnya Dian, Audina, Rika Nasution, dan Hanisa terimakasih telah menjadi teman terbaikku, mendukungku dan selalu bertukar informasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah dan Almamater UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Rika Handayani di lahirkan di desa Way Tuba Asri Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan pada tanggal 15 Desember 1995 yang merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara pasangan Ayah Patmo dan Ibu Lilis Yulianti.

Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar di tempuh di SD Negeri 01 Sri Numpi Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. Melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah YPP Guppi Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2012 melanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Nurul Huda Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu) Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam bidang Ilmu Syariah. Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I,M.S.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi dan lain-lain.
6. Bapak Indra Heryadi, MM selaku camat Banyumas dan seluruh petugas di Kecamatan yang telah banyak membantu, dan memberika ijin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Masyarakat di Kecamatan Banyumas yang telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

Semua pihak yang tidak disebutkan namanya penulis ucapkan terima kasih banyak semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah AWT, dan tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu , kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad yang modern ini.

Bandar Lampung, Juni 2018

Penulis,



Rika Handayani
1451010098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Kerangka Pemikiran	21
H. Hipotesis	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja	24
1. Definisi Tenaga Kerja	24
2. Definisi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	25
3. Indikator Ketenagakerjaan	28
B. Migrasi	33
1. Teori Migrasi.....	33
2. Migrasi Internasional	37
3. Faktor Penyebab Migrasi	35
C. Konsep Dan Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Migrasi	40
1. Pendidikan.....	40
a. Definisi Pendidikan.....	40
b. Konsep Pendidikan	41
c. Indikator-Indikator Pendidikan.....	43
2. Pendapatan	44
a. Definisi Pendapatan	44
b. Indikator Pendapatan	46

D. Tenaga Kerja Secara Islam.....	47
1. Definisi Tenaga Kerja Dalam Islam.....	47
2. Makna Tenaga Kerja Dalam Islam.....	47
E. Definisi Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Islam	53
F. Nilai-Nilai Dasar Dalam Ekonomi Islam	57
G. Konsep Perspektif Ekonomi Islam.....	62

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	73
B. Populasi dan sampel	74
C. Jenis dan Sumber Data	75
1. Data Primer.....	75
2. Data Sekunder	76
D. Metode Pengumpulan Data.....	76
1. Studi Lapangan.....	76
2. Studi Pustaka	77
E. Tehnik Analisis Data.....	78
F. Metode analisis Data	79
1. Uji Asumsi Klasik	80
2. Uji Hipotesis.....	81
3. Koefisien Determinasi	82
4. Analisis Regresi	83
G. Variabel dan Definisi Oprasional	84
1. Variabel Dependen	84
2. Variabel Independen.....	84

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Objek Penelitian.....	86
B. Analisis Data.....	96
C. Interpretasi hasil	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1	Jumlah Pengangguran terbuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2010-2016	9
2. Tabel 1.2	Persentase Jumlah Pengangguran Terbuka Per Kecamatan Di Kabupaten Pringsewu 2015	10
3. Tabel 1.4	Kondisi Kesejahteraan Penduduk Miskin di Bnayumas	11
4. Tabel 1.5	Jumlah TKI Kabupaten Pringsewu 2012-2016	12
5. Tabel 1.6	Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2016.....	13
6. Tabel 4.1	Jenis Kelamin Responden.....	91
7. Tabel 4.2	Usia Responden	91
8. Tabel 4.3	Status Perkawinan Responden	92
9. Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Responden.....	92
10. Tabel 4.5	Pendapatan Responden	93
11. Tabel 4.6	Status Pekerjaan Responden Di Daerah Asal.....	94
12. Tabel 4.7	Minat Responden	95
13. Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Tingkat Pendidikan	96
14. Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Pendapatan	96
15. Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan.....	98
16. Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Pendapatan TKI	98
17. Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Minta Menjadi TKI.....	99
18. Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas	100
19. Tabel 4.14	Hasil Uji Multikoloniaritas	101
20. Tabel 4.15	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	102
21. Tabel 4.16	Hasil Uji T (Parsial).....	104
22. Tabel 4.17	Hasil Uji F (Simultan).....	105
23. Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	106
24. Tabel 4.19	Hasil Uji Regresi Berganda	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul proposal ini yaitu “**Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)**”. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu

Analisis dalam istilah penelitian adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.¹

Pengaruh atau yang mempengaruhi dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.²

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang.³

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.⁴

¹Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Angkasa,2013), h.158.

²Sugiono, *Penelitian Administratif*, (Bandung:Alfa Beta,2001),h.7

³Afrida BR, *Ekonomi sumber daya manusia*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 2003), h.77.

Tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁵

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.⁶

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang penerapannya diilhami dengan nilai-nilai Islam.⁷

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian adalah analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam” berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif adalah sebagai berikut:

⁴Soediyono Reksopriyatno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), h.27.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia N0.13 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (1).

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, cet 4, (PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2004), h.27

⁷Sumar'in, *Ekonomi Islam*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.11

1. Secara Objektif

- a. Peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) menurut perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
- b. Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pringsewu salah satunya yaitu masyarakat yang berada di Kecamatan Banyumas. Namun sektor pertanian tersebut belum mampu mensejahterakan masyarakat, terbukti dengan masih banyaknya warga miskin dan jumlah pengangguran yang tinggi. Oleh sebab itu masyarakat banyak yang mencari alternatif lain yaitu dengan menjadi TKI. Minat masyarakat Kecamatan Banyumas untuk bekerja ke luar negeri masih rendah, hal itu di tunjukan dengan jumlah pengiriman TKI yang sedikit di bandingkan dengan Kecamatan lain.

2. Secara Subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang peneliti pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam, mengingat literatur dan bahan data yang sangat menunjang.
- b. Penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti oleh mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa/i jurusan Ekonomi Islam dan guna menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

- c. Penulis merasa mampu untuk menyelesaikan penelitian ini, mengingat ketersediaan bahan literatur yang memadai serta data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan total jumlah populasi sekitar 260 juta penduduk, Indonesia menjadi negara ke empat dengan jumlah penduduk terbesar didunia. Setiap tahun pertumbuhannya selalu meningkat. Menurut data bank dunia, presentase pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar 1,2% pada tahun 2015.⁸

Tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia tentunya menyebabkan jumlah tenaga kerja semakin meningkat, dan bisa disalurkan untuk mempercepat proses pembangunan. Sumber daya manusia yang melimpah serta didukung oleh sumber daya alam yang juga melimpah merupakan modal yang sangat besar bagi bangsa Indonesia untuk mengejar ketertinggalannya dari negara lain yang lebih maju dan makmur.⁹

Sumber daya manusia yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat baik apabila dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya. Manfaat yang baik akan berguna bagi masyarakat dan negara itu sendiri, untuk menghasilkan sumber daya manusia

⁸Irhamni, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.4.

⁹Frankiano, "Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Dengan Tenaga Kerja Asing," *Jurnal Ilmiah hukum*, Vol.5 No.1 (Januari 2011), h.69.

yang berkualitas maka pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan, karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara khususnya pembangunan bidang ekonomi.¹⁰ Di Indonesia terjadi ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja dimana lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dibandingkan para pencari kerjanya. Selain itu kondisi ini juga diperparah dengan tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah.

Di sisi lain pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja yang ada merupakan akar permasalahan kemiskinan. Jadi, aspek demografis mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan yang dihadapi di Indonesia saat ini. Daerah miskin sering di tinggalkan penduduknya untuk bermigrasi ke tempat lain dengan alasan mencari kerja.¹¹ Mereka dapat berpindah secara permanen menjadi migran ulang alik dimana ulang alik disini diartikan orang yang setiap harinya meninggalkan tempat tinggalnya dan pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya, tetapi pulang pada sore harinya.

Beberapa tahun terakhir perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain atau disebut dengan migrasi menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik

¹⁰ Fresh Hasiani.S ” Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan, ” *Jurnal Ilmiah Jom fekom*, Vol.2 No 2.(Pelalawan, Oktober 2015), h.2.

¹¹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta:Upp Stim Ykpn, 2015), h.337

untuk dipelajari secara lebih seksama. Sebagian besar para ahli menganggap bahwa migrasi memiliki aspek yang sangat luas untuk diteliti dan pengetahuan mengenai fenomena ini sangat berguna dalam kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh sebuah negara.¹²

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah tertentu ke daerah lain. Migrasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor dan kompleks. Oleh karena itu, migrasi merupakan suatu proses memilih (*selecting proses*) yang mempengaruhi individu dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografis tertentu, maka pengaruh ekonomis dan non ekonomis tersebut dapat berbeda-beda tidak hanya antar negara dan antar wilayah namun juga di dalam daerah geografis dan daerah tertentu.¹³ Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan migrasi salah satunya yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan. Pendapatan di negara asal yang jauh lebih besar akan sangat mempengaruhi masyarakat bermigrasi terlebih lagi bekerja ke luar negeri tidak mengharuskan berpendidikan tinggi.

Di Indonesia tenaga kerja migran disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Menurut pasal 1 ayat (1) UU No.39 tahun 2004 TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. TKI masih menjadi pilihan pencaharian bagi kebanyakan masyarakat miskin di Indonesia karena tidak

¹²Yunita Wahyuni Pratiwi, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia*, (Surakarta, 2007), h.14

¹³*Ibid*.h.350

mensyaratkan pekerjaan tinggi dan mendapat gaji lebih tinggi, sehingga dapat memperbaiki kondisi perekonomian.¹⁴

Berkurangnya tingkat kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesedian penduduk suatu negara untuk bekerja di negara lain atau sering disebut migrasi internasional. Migrasi internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu negara.¹⁵

Motif dasar perpindahan tenaga kerja antar negara (migrasi internasional) ini dapat dibedakan dalam dua bentuk. *Pertama* mereka yang bekerja keluar negeri dengan tujuan untuk menjual tenaga, kepandaian dan ketrampilan mereka. *Kedua* mereka bekerja keluar negeri sehubungan dengan penjualan teknologi ataupun penanaman modal. Perpindahan tenaga kerja dari negara negara berkembang ke luar negeri pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan ekonomi antar negara.¹⁶

Indonesia adalah salah satu penyumbang TKI ke luar negeri, menurut BNP2TKI penempatan TKI ke luar negeri sebanyak 66.714 orang data pada kuartal 1 yaitu Januari sampai dengan April 2017 penempatan tersebut terdiri dari 37.691 orang sektor formal dan 29.023 orang sektor informal. Angka tersebut turun 17% atau sebanyak 13.455 orang, jika dibandingkan penempatan kuartal yang sama tahun 2016

¹⁴Undang Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (1) *Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Promosi Dan Penempatan Tenaga Kerja Keluar Negeri Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2004).

¹⁵Ahmad, Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h.80

¹⁶Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.36.

yaitu sejumlah 80.169 orang dengan rincian 44.894 sektor formal dan 35.275 sektor informal.¹⁷

Arus tenaga kerja ke luar negeri bagi pemerintah Indonesia adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran serta memberikan kontribusi bagi pemasukan devisa negara. Bank Indonesia mencatat total remitasi TKI pada 2015 mencapai Rp9,42 triliun. Adapun pada tahun 2016 hingga Oktober jumlahnya mencapai US7,47 miliar atau setara Rp 97,5 triliun.¹⁸ Jumlah TKI tersebut tersebar di Provinsi Kabupaten/kota yang ada di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Lampung yang menjadi urutan ke lima besar pengiriman TKI ke luar negeri dengan jumlah TKI sebanyak 15.826 orang yang di dominasi dengan laki laki dan perempuan yang bekerja di sektor formal dan non formal. Negara tujuan terbesar para TKI ini ialah Taiwan lalu negara berikutnya Singapura dan Malaysia (data dari BNP2TKI). Tingginya kebutuhan lapangan pekerjaan mendorong peningkatan arus tenaga kerja ke luar negeri.

Jumlah angkatan kerja Provinsi Lampung yang tinggi dan tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang ada menyebabkan pengangguran di Provinsi Lampung kian bertambah. Masalah pengangguran dan sempitnya kesempatan kerja Provinsi Lampung juga tersebar di seluruh Kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Pringsewu. Menurut dinasosnakestrans Pemerintah Kabupaten Pringsewu telah berhasil mengatasi pertumbuhan jumlah penduduk, dimana jumlah penduduk

¹⁷*Ibid*, h.5

¹⁸*Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: 2016), h. 50.

Kabupaten Pringsewu mencapai 0,55% pertahun sehingga Pringsewu merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk rendah. Jumlah penduduk pringsewu mencapai 364.825 orang. Menurut BKBPP Kabupaten Pringsewu cukup berhasil menjaga pertumbuhan penduduknya.

Tabel 1
Persentase Jumlah Pengangguran Terbuka
Kabupaten Pringsewu

Tahun	Presentase
2010	4,79%
2011	6,19%
2012	5,60%
2013	8,50%
2014	8,87%
2015	6,45%
2016	8,91%

Sumber: BPS Pringsewu¹⁹

Rendahnya jumlah penduduk di Kabupaten Pringsewu rupanya tidak serta merta mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran Kabupaten Pringsewu cenderung terus mengalami peningkatan. Jika dibandingkan periode 2010 persentase pengangguran terbuka hanya 4,76 persen, kemudian di tahun 2011 meningkat menjadi 6,19 persen. Pada tahun 2012 persentase pengangguran terbuka menurun menjadi 5,60 persen, kemudian meningkat pada 2013 menjadi 8,50 persen, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2014 di angka 8,87 persen dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dan berada di angka 6,45 persen kemudian merangkak

¹⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2016. Pringsewu, diakses pukul 18:12 Rabu 27 Desember 2017.

naik lagi di tahun 2014 sebesar 8,87 persen, namun sempat turun di tahun 2015 menjadi 8,91 persen tahun 2016.

Jumlah pengangguran di Kabupaten Pringsewu tersebar di beberapa Kecamatan salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Banyumas. Menurut data dari BPS kecamatan Banyumas berada pada urutan ke tiga dengan jumlah pengangguran sebanyak 8,79%.

Tabel 2
Persentase Jumlah Pengangguran Terbuka Per Kecamatan
Di Kabupaten Pringsewu 2015

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1.	Adiluwih	9,11%
2.	Ambarawa	6,31%
3.	Banyumas	8,79%
4.	Gading Rejo	8,11%
5.	Pagelaran Utara	6,20%
6.	Pardasuka	9,08%
7.	Pringsewu	5,24%
8.	Sukoharjo	8,21%

Sumber: BPS Pringsewu²⁰

Di lihat dari tabel 3, pengangguran terbuka paling tinggi berada di kecamatan Adiluwih sebesar 9,11 persen, lalu berikutnya Kecamatan Pardasuka 9,08 persen dan disusul di urutan ke tiga yaitu kecamatan Banyumas dengan 8,79 persen.

Mata pencarian penduduk di Kecamatan banyumas di dominasi oleh sektor pertanian sedangkan sektor lainnya adalah sektor industri, perdagangan angkutan, pertambangan galian dan lain-lain. Perkembangan mata pencarian penduduk dari tahun 2015 sampai 2016 masih di dominasi oleh sektor pertanian sebesar 80% dan sisanya di dominasi oleh sektor non pertania.

²⁰Badan Pusat Statistik Prinsewu dalam angka 2015, diakses hari Selasa 26 Februari 2018 pukul 19:20.

Tabel 3
Perkembangan Mata Pencarian
Penduduk Kecamatan Banyumas

NO	URAIAN	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Pertanian	80 %	75 %
2	Non Pertanian	20 %	25 %
JUMLAH		100	100

Sumber: Kecamatan Banyumas dalam angka 2016

Berdasarkan tabel di atas tahun 2015 sebanyak 80% sebagian besar mata pencarian penduduk Banyumas adalah sektor pertanian dan sebanyak 20% sektor non pertanian. Kemudian tahun 2016 sektor pertanian masih mendominasi mata pencarian penduduk dengan persentase sebesar 75%.

Tabel 4
Kondisi Kesejahteraan Penduduk
Berdasarkan Data keluarga Miskin di Banyumas Tahun 2016

Tahapan Keluarga Sejahtera	Jumlah
Keluarga Pra Sejahtera	4.871
Keluarga Sejahtera I	4.588
Keluarga Sejahtera II	5.171
Keluarga Sejahtera III	4.157
Keluarga Sejahtera III Plus	501

Sumber: Kecamatan Banyumas dalam angka 2016

Sektor utama mata pencarian penduduk Kecamatan Banyumas dalam bidang pertanian terbukti belum mampu mengentaskan kemiskinan dan belum mensejahterakan masyarakat. Tabel di atas sangat jelas sekali terlihat bahwa penduduk yang masuk dalam status keluarga pra sejahtera paling tinggi yaitu sebanyak 4.871 KK, dan hanya 501 KK yang masuk dalam keluarga sejahtera III Plus (keluarga mampu).

Sulitnya mendapat pekerjaan di Kabupaten Pringsewu , sektor pertanian yang belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat , dan masih banyaknya masyarakat miskin tentu bekerja ke luar negeri atau menjadi TKI adalah salah satu alternatif yang harus ditempuh.

Menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) merupakan salah satu pilihan yang menjanjikan bagi sebagian besar penduduk Indonesia baik laki-laki dan perempuan yang belum berkeluarga maupun sudah berkeluarga. Sebagian dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu yang ingin mengubah nasib keluarganya. Keinginan memutus rantai kemiskinan secara pintas untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi keluarga membuat para masyarakat baik pria atau wanita semakin tertarik menjadi tenaga kerja ke luar negeri.

Tabel 5
Jumlah TKI Kabupaten Pringsewu 2012-2016

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah	430	517	324	470	737	511	621

Sumber: Dinas tenaga kerja dan transmigrasi Pringsewu²¹

Dilihat dari tabel diatas, jumlah TKI asal Kabupaten Pringsewu cukup tinggi. Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pringsewu minat masyarakat bekerja ke luar negeri cukup tinggi per tahunnya. Tercatat di tahun 2010 TKI sebanyak 430 dan meningkat ditahun 2011 sebanyak 517 orang. Kemudian di tahun 2012 jumlah TKI sebanyak 324 dan mengalami kenaikan ditahun 2013 yaitu sebanyak 470 orang, lalu tahun 2014 jumlah TKI sebanyak 737 orang dan di tahun 2015 menurun menjadi 511 orang. Lalu di tahun 2016 mengalami peningkatan yakni jumlah TKI sebanyak 621 orang.

²¹Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pringsewu, Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Kabupaten Pringsewu (Pringsewu 2012).

Kepala dinas tenaga kerja dan transmigrasi Pringsewu Suheryanto mengatakan dari banyaknya para pekerja yang bekerja di luar negeri mayoritas bekerja di sektor informal. Pekerjaan pada sektor informal ini seperti rumah tangga atau sopir. Terdata hingga 2015 lalu, jumlah pekerja formal terdata hanya 61 orang (11,9 persen) dari total 511 orang yang terdata bekerja ke luar negeri. Jumlah tersebut turun dari tahun sebelumnya 2014, yang mencapai 43,5 persen atau 321 orang yang bekerja di sektor formal.

Kesempatan kerja di daerah asal yang masih sedikit menjadi penyebab utama arus migrasi ke tempat lain. Apalagi dengan jumlah penduduk yang besar sementara kesempatan kerja kecil membuat penduduk usia kerja memilih menjadi TKI dan bermigrasi ke luar negeri.²²

Jumlah TKI tersebut tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu salah satunya adalah kecamatan Banyumas. Jumlah TKI yang berasal dari kecamatan Banyumas cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupate Pringsewu.

Tabel 6
Jumlah Tenaga Kerja Indonesia
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2016

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1.	Adiluwih	71
2.	Ambarawa	69
3.	Banyumas	42
4.	Gading Rejo	90
5.	Pagelaran Utara	89
6.	Pardasuka	63
7.	Pringsewu	112
8.	Sukoharjo	85

²²Abdul Haris, *Memburu Ringgit Membagi Kemiskinan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.11.

Dari tabel diatas terlihat bahwa pengiriman jumlah TKI terendah berada di Kecamatan Banyumas dengan total pengiriman TKI tahun 2016 sebanyak 42 orang dan pengiriman jumlah TKI tertinggi berada di Kecamatan Pringsewu dengan jumlah TKI sebanyak 112 orang.

Semakin bertambahnya kebutuhan hidup serta masih sulitnya mencari pekerjaan yang ada di daerah Pringsewu, maka menjadi TKI adalah salah satu cara yang dapat di tempuh masyarakat guna untuk meningkatkan perekonomian. Pengiriman TKI di Kecamatan Banyumas sendiri masih relatif sedikit, itu berarti minat masyarakat di kecamatan Banyumas masih sangat rendah dalam hal bekerja ke luar negeri. Hal ini di duga ada faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk bekerja keluar negeri yaitu jumlah pendapatan di daerah asal dan tingkat pendidikan terakhir.

Pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri, yakni dengan “bekerja”.²³ Islam mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk memenuhi sebagian perintah Allah seperti infak, zakat, pergi haji, perang (jihad), dan sebagainya.²⁴

Anjuran tersebut terdapat dalam Q.S At-Taubah Ayat 105 :

²³Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta:Kencana, 2015), h.195.

²⁴Siti Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*(Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.50.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. At Taubah Ayat:105).*²⁵

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa dalam Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja, karena dengan bekerja mereka akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal dan pekerjaannya. Diantara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT Menyediakan berbagai fasilitas dan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan. Sebab, hal tersebut menjadi tanggung jawab negara.²⁶

Bagi masyarakat bekerja apa saja tidak menjadi masalah selama dalam bekerja memperhatikan syariat yang di halalkan oleh agama, baik bekerja di dalam negeri maupun di luar negeri. Ketika pekerjaan itu baik dan tidak menjurus kehal hal yang menimbulkan maksiat maka itu dibolehkan. Islam mengharamkan bagi wanita yang bekerja ke luar negeri atau menjadi TKW ketika mereka bekerja tanpa di dampingi seorang mahramnya. Namun apabila wanita bekerja bagi yang sudah bersuami dan mendapatkan izin dari suami untuk bekerja ke luar negeri, maka Islam membolehkan selama wanita dalam bekerja sesuai ajaran Islam.

²⁵Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahanya* (Jakarta: Cv Pustaka Harapan, 2006), h.273.

²⁶Nurul Huda, Dkk, *Op.Cit.*, h.193

Dari latar belakang diatas dapat di lihat bahwa di daerah Kabupaten Pringsewu rata rata setiap tahunnya jumlah pengangguran terbuka selalu meningkat begitu juga pengangguran di Kecamatan Banyumas yang berada pada urutan ke tiga. Mata pencarian penduduk dalam sektor pertanian yang masih belum mampu mensejahterakan dan mengentas kemiskinan mendorong masyarakat melakukan migrasi dan bekerja ke luar negeri. Masyarakat Pringsewu banyak yang melakukan migrasi ke luar negeri salah satunya masyarakat di Kecamatan Banyumas, namun masyarakat di Kecamatan Banyumas masih memiliki minat yang rendah dalam bekerja ke luar negeri. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Analisis pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Tentang Tingkat Pendidikan dan Pendapatam Terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI?

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya pada minat masyarakat untuk menjadi TKI di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, serta bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan dan seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi minat masyarakat menjadi TKI. Sehingga masalah yang diteliti hanya sekitar minat masyarakat untuk menjadi TKI.

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Mina Masyarakat Menjadi TKI?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pendapata dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI, dan penelitian ini diharapkan dapat meberikan sumber masukan bagi penulis secara pribadi dan mahasiswa secara umum untuk mngembangkan konsep tentang hal-hal yang mempengaruhi minat menjadi TKI, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga terkait untuk menentukan kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah khususnya di Kabupaten Pringsewu, dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

H. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Sadhu Pramudita Adhikara
1.	Judul Penelitian	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi besarnya pengiriman remiten dari tenaga kerja indonesia (TKI) ke daerah asal tahun 2011 (Studi kasus tenaga kerja indonesia asal Kota Surakarta)
	Penerbit	Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan TKI, pengeluaran keluarga TKI jumlah tanggungan keluarga TKI, dan biaya penempatan TKI terhadap remiten yang dikirim kedaerah asal TKI.
	Metode Sampling	<i>Simpel random sampling dan purposive sampling</i>
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: remiten yang dikirim kedaerah asal. Variabel independen: pendapatan TKI, pengeluaran keluarga TKI jumlah tanggungan keluarga TKI, biaya penempatan TKI
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukan bahwa uji koefisien regresi secara parsial dengan nilai $\alpha=5\%$ diketahui seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap remiten yang dikirim oleh TKI ke daerah asal. Hasil uji t dengan $\alpha=5\%$ menunjukan bahwa seluruh variabel independen secara simultan atau bersama sama mempengaruhi remiten yang di

		kirim oleh TKI. ²⁷
2.	Nama Peneliti	Budi Handriawan
	Judul Penelitian	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Mobilitas Non Permanen Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia (Studi Kasus TKI Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)
	Penerbit	Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui ada tidaknya faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi mobilitas non permanen menjadi TKI di malaysia pada penduduk desa tanjungsari kecamatan jakenan kabupaten pati baik secara simultan atau parsial
	Metode Sampling	teknik <i>Cluster Proporsional Random Sampling</i>
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: mobilitas non permanen menjadi TKI. Variabel independen: mobilitas non permanen penduduk menjadi TKI, faktor penarik daerah tujuan, faktor pendorong daerah tujuan.
Hasil Penelitian	ada pengaruh baik secara bersama-sama maupun parsial faktor-faktor pendorong dari daerah asal dan faktor-faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas non permanen menjadi TKI di Malaysia (Studi Kasus TKI Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati). ²⁸	
3.	Nama Peneliti	Anggi Pramono, Sunlip Wibisono, Regina Niken W.
	Judul Penelitian	Determinan Sosial-Ekonomi Terhadap Besarnya Remitan yang Dikirim TKI ke Daerah Asal di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran

²⁷Shadu Pramudita Andhikara, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Kedaerah Asal Tahun 2011", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

²⁸Budi Handriawan, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Mobilitas Non Permanen Menjadi Tenaga Kerja Indonesia(TKI) Di Malaysia", (Skripsi Progran Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011).

		Kabupaten Banyuwangi.
	Penerbit	Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi keluarga, negara tujuan, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan investasi produktif secara simultan dan parsial terhadap besarnya remitan yang dikirim TKI ke darah asal.
	Metode Sampling	<i>Simpel random sampling dan purposive sampling</i>
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: besarnya remitan yang dikirim TKI ke darah asal Variabel independen: pengaruh konsumsi keluarga, negara tujuan, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan investasi produktif.
	Hasil penelitian	Hasil penelitian ini adalah secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 1%, dari semua variabel bebas hanya variabel kepemilikan investasi produktif yang signifikan pada tingkat 5% dan ketiga variabel lainnya berpengaruh pada tingkat 1%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan investasi produktif berpengaruh paling kecil terhadap variabel remitan. ²⁹
4.	Nama Peneliti	Firman Syarifulloh
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi)
	Penerbit	Jurusan Ilmu Ekonomi fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, beban tanggungan keluarga,

²⁹ Anggi Pramono, Dkk ,” *Determinan Sosial-Ekonomi Terhadap Besarnya Remitan yang Dikirim TKI ke Daerah Asal di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*”(Artikel Ilmiah Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ), 2015).

		perbandingan upah, kepemilikan lahan di daerah asal dan pendapatan yang diperoleh sebelumnya terhadap keputusan tenaga kerja wanita untuk bekerja ke luar negeri di Kabupaten Banyuwangi
	Metode Sampling	Metode <i>Binary Logistic</i>
	Variabel Penelitian	Variabel dependen: minat migran tenaga kerja wanita untuk bekerja di luar negeri guna bekerja Variabel independen: umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah beban tanggungan keluarga, perbandingan upah, kepemilikan lahan, dan pendapatan sebelumnya
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan dari tujuh variabel yang diteliti, terdapat tiga variabel yang signifikan terhadap minat migrasi tkw ke luar negeri, variabel tersebut diantaranya umur, status pernikahan, dan jumlah tanggungan keluarga. ³⁰

Permasalahan terkait dengan tenaga kerja Indonesia telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian yang berjudul analisis pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

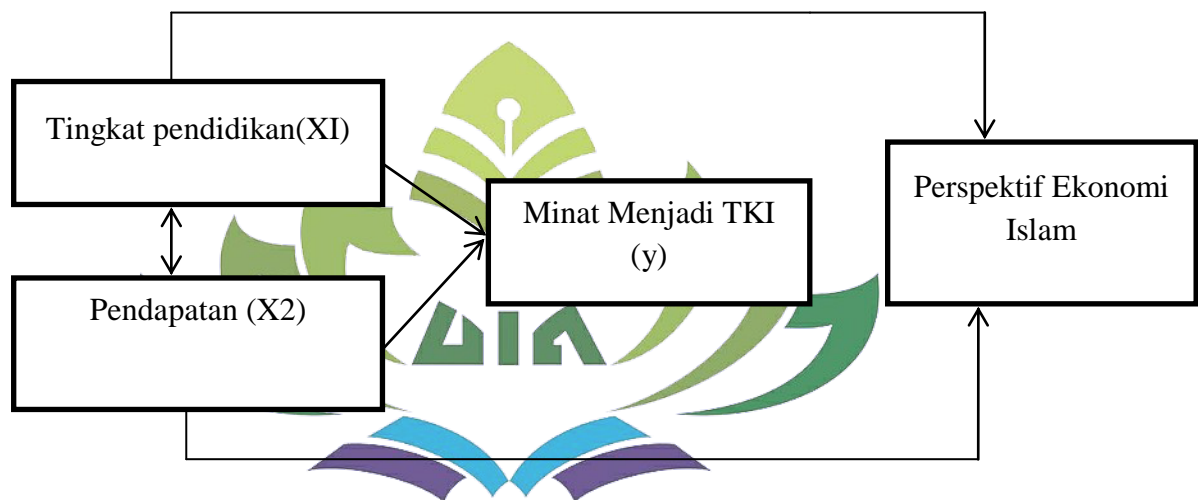
1. penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan TKI, namun yang membedakan terdapat pada variabel independen dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu minat masyarakat menjadi TKI.

³⁰Firman Syarifulloh, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri" (Jurnal ilmiah fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2016).

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang tenaga kerja Indonesia (TKI), dimana penelitian dalam skripsi ini dilakukan di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian yang akan dilakukan secara skematis digambarkan pada gambar di bawah ini :



Kerangka pemikiran diatas menunjukkan aspek-aspek yang di duga berpengaruh terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan.

Jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian

seorang.³¹ Tenaga kerja yang notaben pendidikanya di dasari oleh nilai-nilai islam maka ketika memasuki dunia kerja tidak akan melakukan berbagai penyimpangan.

masyarakat yang melakukan migrasi dan bekerja ke luar negeri adalah masyarakat dari pedesaan, dimana kebanyakan dari mereka memiliki pendidikan yang rendah dan ketrampilan yang sederhana. Pendidikan yang rendah akan membuat masyarakat juga memiliki pendapatan sedikit. Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari rizki dengan bekerja, Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali orang tersebut yang merubahnya.

Sedangkan jumlah pendapatan yang di peroleh merupakan gaji atau upah yang di terima oleh tenaga kerja di daerah asal. Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat semakin tinggi pula anggota keluarga yang tertarik masuk tenaga kerja.³² Kecenderungan pendapatan yang lebih besar di negara-negara maju dibandingkan dengan negara asal inilah maka akan membuat minat masyarakat untuk menjadi TKI sangat tinggi.

J. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang diteliti, dimana hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan yang dihubungkan dua variabel atau lebih.

Hipotesis merupakan suatu porsi yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan untuk dasar penelitian lebih

³¹Afrida BR, *Ekonomi sumber daya manusia*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 2003), h.77.

³²Sony sumarsono, *op.cit*.h.20.

lanjut. Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, akan tetapi kemungkinan bisa salah, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji dahulu dengan menggunakan data hasil observasi.³³

Dari hasil teoritik dan rumusan kerangka konseptual penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho: Pendapatan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).
2. Ha: Pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).



³³Sugiyono I, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.93

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tenaga Kerja

1. Devinisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.¹

Menurut UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk yang memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia antara 15-64 tahun.²

Menurut Sumarsono tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi semua orang yang bekerja baik untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja.³

¹Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h .59

²UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2

³Yunita Wahyu Pratiwi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Tahun 2007* (Surakarta, 2007), h.42

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja mereka di anggap secara fisik mampu dan sewaktu waktu dapat ikut bekerja.⁴

Sedangkan menurut Payman, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang dapat diikutsertakan dalam kegiatan ekonomi dan masuk dalam usia kerja baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti mengurus rumah tangga dan sekolah.

2. Definisi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁶ Sedangkan Calon Tenaga Kerja Indonesia atau disebut dengan calon TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan

⁴Firman Syarifulloh, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri". *Jurnal Ilmiah* (Malang:2016), h.5.

⁵Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan historis, Teoritis, dan Empiris .Cet.ke.1* (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), h.107.

⁶Undang Undang No.39 Tahun 2004 Tentang pengertian TKI, Pasal 1 ayat (1).

bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan.⁷

Bawasanya dapat dikatakan bahwa TKI atau calon TKI adalah warga negara Indonesia (WNI) baik laki-laki maupun perempuan yang akan bekerja di luar negeri dengan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan TKI.

a. Persyaratan untuk menjadi calon TKI/TKI

Menurut pasal 35 UU No.39 Tahun 2004 bahwa setiap calon TKI yang akan mendaftarkan diri untuk bekerja di luar negeri harus memenuhi prosedur yang telah ditentukan. Perekrutan calon TKI oleh pelaksana penempatan TKI dilakukan terhadap warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Berusia sekurang-kurangnya delapan belas tahun,kecuali bagi calon TKI/TKI yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya berusia dua puluh satu tahun.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Tidak dalam keadaan hamil bagi calon tenaga kerja perempuan dan.
- 4) Berpendidikan sekurang-kurang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau sederajat.⁸

⁷Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja :Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 20.

⁸Shadu Pramudita Adhikara, *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Rmiten Dari TKI Kedaerah Asal Tahun 2011* (Surakarta, 2011), h.9-10.

b. Hak dan Kesempatan bagi calon TKI/TKI

Tenaga kerja yang akan bekerja keluar negeri mempunyai hak dan kesempatan yang sama, hak dan kesempatan itu diatur dalam Pasal 8 UU No.39 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa:

Setiap calon TKI/TKI mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk:

- 1) Bekerja diluar negeri
- 2) Memperoleh informasi yang benar mengenai pasar kerja luar negeri dan prosedur penempatan TKI di luar negeri
- 3) Memperoleh pelayan dan perlakuan yang sama dalam penempatan diluar negeri.
- 4) Memperoleh kebebasan dalam menganut agama dan keyakinanya serta kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya.
- 5) Memperoleh upah sesuai dengan standar upah yang berlaku di negara tujuan.⁹
- 6) Memperoleh hak, kesempatan, dan perlakuan yang sama yang diperoleh tenaga kerja asing lainnya sesuai dengan peraturan perundang undangan di negara tujuan.
- 7) Memperoleh jaminan perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang undangan atas tindakan yang dapat merendahkan harkat dan

⁹Zaeni Arsyhadie, *Op.Cit.*, h. 203

martabatnya serta pelanggaran atas hak hak yang ditetapkan sesuai dengan peraturan selama penempatan di luar negeri.

8) Memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan keamanan kepulangan TKI ke tempat asal.

9) Memperoleh naskah perjanjian kerja yang asli.

c. Kewajiban Calon TKI/TKI yang harus dilaksanakan

Berdasarkan UU No.39 Tahun 2004 Pasal 9 kewajiban yang harus dilaksanakan calon TKI/TKI adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Menaati peraturan perundang undangan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

2) Menaati dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perjanjian kerja.

3) Membayar biaya pelayanan penempatan TKI di luar negeri sesuai dengan peraturan perundang undangan dan

4) Memberitahukan atau melaporkan kedatangan, keberadaan dan kepulangan TKI kepada perwakilan RI di negara tujuan.¹¹

3. Indikator Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survey/sensus.

¹⁰Yunita Wahyuni Pratiwi, *Op.Cit.*h.18

¹¹*Ibid*, h.21

Rumus TPAK:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia aerja}} \times 100 \%$$

b. Tingkat Kesempatan Kerja

Tingkat kesempatan kerja (TKK) adalah peluang seseorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. TKK menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap dalam pasar kerja.

Rumus TKK:

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Pekerja (Penduduk Bekerja)}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

c. Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama

Informasi sektoral biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam buku teks pembangunan ekonomi, tenaga kerja bergeser dari pertanian dan aktivitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa-jasa, dalam prosesnya, penduduk yang bekerja berpindah dari desa ke kota.¹²

Klasifikasi baku yang digunakan dalam penggolongan lapangan pekerjaan atau usaha adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLUI) 2009, untuk kepentingan penyajian/publikasi, digunakan kategori/sektor sebagai berikut:

¹²Muhammad Fajar, *Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Waropen* (Waropen: Universitas Waropen, 2015), h.7

- 1) Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan.
- 2) Pertambangan dan penggalian.
- 3) Industri pengolahan.
- 4) Listrik, gas, dan air.
- 5) Bangunan.
- 6) Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel.
- 7) Transportasi, pergudangan, dan komunikasi.
- 8) Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan
- 9) Jasa kemasyarakatan.

d. Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Informasi tentang tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penting untuk menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat.¹³

- 1) Tidak pernah bersekolah adalah mereka yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali.
- 2) Sekolah dasar, yaitu mereka yang memiliki pendidikan tidak/belum tamat SD, SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan paket B

¹³Suryamin, *Indikator Pasar Tenaga Kerja* (Jakarta: Badan Pusat Statistik RI, 2014), h.21.

- 3) Sekolah menengah, yaitu mereka dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK, dan Paket C.
- 4) Sekolah tinggi, yaitu mereka yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/Sarjana, dan S2/S3.

Di samping itu, disajikan pula pencapaian pendidikan angkatan kerja menurut kelompok umur sebagai berikut: umur muda (15-24 tahun), pemuda (16-30 tahun), dan "dewasa" yang didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun keatas.¹⁴

e. **Pekerja Menurut Status Pekerjaan**

Kategorisasi menurut status pekerjaan utama dapat membantu dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara. Selama bertahun-tahun, dan dengan kemajuan pembangunan, suatu negara biasanya akan mengharapkan untuk dapat melihat pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, dengan peningkatan pada jumlah penduduk bekerja yang digaji (buruh/ karyawan/ pegawai) dan penurunan jumlah pekerja keluarga yang sebelumnya berkontribusi/ bekerja di sektor pertanian.¹⁵

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Informasi mengenai status dalam pekerjaan utama yang dikumpulkan dalam Sakernas adalah:

¹⁴*Ibid*, h.21

¹⁵*Ibid*, h.16

1. Pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap biasanya digolongkan ke dalam pekerja sektor formal, sedangkan pekerja berstatus selain itu umumnya digolongkan ke dalam sektor informal.
2. Indikator ini penting sebagai gambaran distribusi pekerja lebih banyak di sektor formal/informal.
3. Pada sensus penduduk pengelompokan sektor formal dan informal hanya berdasarkan status pekerjaan, tetapi Sakernas juga berdasarkan jenis pekerjaan.¹⁶

f. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah peluang seseorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk menjadi pengangguran.¹⁷ TPT menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Rumus TPT:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

TPT dapat disajikan menjadi:

1. TPT menurut daerah tempat tinggal
2. TPT menurut kelompok umur
3. TPT menurut jenis kelamin

¹⁶*Ibid*, h.15

¹⁷Muhammad Fajar, *op.cit*, h.8

4. TPT menurut tingkat pendidikan

g. Tingkat Pengangguran Usia Muda (TPUM)

Tingkat Pengangguran Usia Muda adalah persentase pengangguran usia muda terhadap angkatan kerja usia muda. Konsep penduduk usia muda merujuk pada rekomendasi ILO dalam *the Key Indicators of the Labour Market*, yaitu penduduk kelompok usia 15-24 tahun.¹⁸

Rumus TPUM:

$$TPUM = \frac{\text{Jumlah Pengangguran usia 15-24 tahun}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja usia 15-24 Tahun}} \times 100\%$$

B. Migrasi

1. Teori Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ketempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif dalam suatu negara.¹⁹

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah tertentu kedaerah yang lain. Migrasi dipengaruhi oleh banyak faktor dan kompleks. Oleh karena migrasi merupakan suatu proses memilih (*selective process*) yang mempengaruhi individu-individu karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografis tertentu.²⁰

¹⁸*Ibid*,h.10

¹⁹Mulyadi S,*Op. Cit*, h.27.

²⁰Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015), h.337.

Para ekonom mulai dari Luwis, dilanjutkan oleh Fei dan Rannis yang kemudian dikenal sebagai teori LFR (*Lewis-Fei-Ranis*) menyatakan bahwa perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan antara sektor kota yang modern dan sektor desa yang tradisional. Demikian pula yang dikemukakan oleh Todaro, dimana seseorang akan pindah dari desa ke kota karena mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi.²¹

Todaro di dalam bukunya mengatakan bahwa di negara berkembang sebagian besar penduduk tinggal di daerah pedesaan yang lebih miskin dan cenderung mengalami ketiadaan pasar, keterbatasan informasi dan stratifikasi sosial. Itulah mengapa penduduk yang tinggal di daerah yang ekonomi lemah akan menuju ke daerah-daerah yang mempunyai ekonomi lebih maju.²²

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi, Bogue mengidentifikasi variabel-variabel atas tiga kelompok utama yaitu:

- a. Yang berkaitan dengan kondisi ekonomi yang mengakibatkan adanya migrasi, seperti adanya investasi modal, perubahan teknologi, dan pembagian kesejahteraan.
- b. Migrasi akan menstimulus keadaan, seperti adanya peningkatan perkawinan, penawaran tenaga kerja dan bencana alam.
- c. Adanya faktor-faktor lain seperti biaya pindah, hubungan dengan teman dan informasi yang semakin berkurang mengenai daerah asal.²³

²¹Mulyadi S, *op.cit.* h.127.

²²Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi edisi ke lima*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2000), h.299.

²³Shadu Pramudita, *Op.Cit.*, h.56

Lee dalam teori migrasinya mengemukakan bahwa yang mendorong orang untuk pindah bukan hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang terdapat di daerah asal dan tujuan saja, tetapi lebih dari itu ditentukan persepsi orang terhadap faktor-faktor tersebut.²⁴

Berdasarkan beberapa studi diatas dapat dikemukakan bahwa faktor ekonomi dan non ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan penduduk. Meskipun demikian alasan ekonomi merupakan alasan yang paling banyak diungkapkan.²⁵

2. Migrasi Internasional

Pada dasarnya migrasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal sendiri adalah migrasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ruang lingkupnya masih berada didalam suatu negeri.

Istilah migrasi masuk dan migrasi keluar mengacu pada gerakan penduduk (individu atau kelompok) yang masuk dan keluar dari daerah asal kedaerah tujuan yang masih berada dalam suatu negara. Sementara, migrasi internasional lebih mengacu pada migrasi lintas batas negara. Migrasi internasional dapat dikatakan adalah perpindahan penduduk yang melewati batas politik antar negara. Batas politik ini sangat dinamis tergantung kepada konstelasi politik global yang ada.²⁶

²⁴ Mantra, Ida Bagoes, *Demografi Umum*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h.16-18

²⁵ Muyadi S, *Op. Cit.* h.128-129

²⁶ Mantra Ida Bagoes, *op. cit.*, h.27

Motif dasar perpindahan tenaga kerja antar negara (migrasi internasional) dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. Mereka yang bekerja keluar negeri dengan tujuan untuk menjual tenaga, ketrampilan atau kepandaian mereka.
- b. Mereka bekerja keluar negeri sehubungan dengan penjualan teknologi ataupun penanaman modal.

Arus utama aliran tenaga kerja dari bentuk pertama pada umumnya berasal dari negara berkembang ke negara-negara maju, dari negara miskin ke negara kaya. Sedangkan arus aliran dari bentuk kedua pada umumnya adalah dari negara-negara maju ke negara berkembang.

Menurut Todaro, migrasi internasional terjadi karena adanya faktor ekonomi yang mendorong peningkatan jumlah orang yang bermigrasi, dimana negara-negara yang mempunyai surplus tenaga kerja akan melakukan migrasi ke negara-negara yang kekurangan tenaga kerja.²⁷

Migrasi Internasional dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tertentu, yaitu:²⁸

- a. Migran tetap (penetap) : termasuk para pekerja pendatang, dan keluarga yang kemudian menyusulnya.
- b. Pekerja kontrak sementara : umumnya tidak atau semi terdidik/terlatih yang tinggal di negara penerima untuk jangka waktu tertentu, biasanya dua tahun.

²⁷Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.89.

²⁸*Ibid*, h.91

- c. Para profesional dengan ijin tinggal sementara: yakni tenaga terdidik/terlatih yang pindah dari satu negara ke negara lain, biasanya sebagai tenaga ahli, staf, atau karyawan dari organisasi internasional atau perusahaan multi-internasional.
- d. Migran ilegal (klandestin) : yakni mereka yang masuk dan tinggal di negara penerima tanpa didukung dokumen serta ijin dari pihak yang berwenang.
- e. Pencari suaka : yakni mereka yang masuk ke negara lain dengan mengajukan ijin tinggal atas dasar takut hukuman karena suku, agama, politik, keanggotaan organisasi, dan lain sebagainya.
- f. Pengungsi : yakni mereka yang diakui sebagai pengungsi sesuai persyaratan dalam Konvensi PBB 1951 mengenai Status Pengungsi. Perang saudara dan penindasan merupakan sebab utama dari pengungsi yang murni.²⁹

3. Faktor Penyebab Migrasi

Pada dasarnya faktor faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor penarik dan faktor pendorong.

a. Faktor pendorong seseorang melakukan migrasi

- 1) Semakin berkurangnya sumber daya alam yang tersedia di daerah asal yang dapat memberikan penghasilan yang layak.
- 2) Menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal akibat pembangunan sarana/prasarana dan penggunaan mesin-mesin yang cukup muktahir

²⁹Shadu Pramudika Andhikara, *Lo.Cit*, h.12-13.

yang lebih banyak mendominasi kegiatan di bandingkan dengan penggunaan tenaga kerja manusia.

- 3) Adanya tekanan tekanan politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal. Alasan pendidikan, pekerjaan dan perkawinan.
- 4) Menjaga keselamatan diri akibat adanya pertikaian, bencana alam dan lainnya.³⁰

b. Faktor Penarik Melakukan Migrasi

1. Perasaan superior ditempat baru atau memiliki kesempatan yang baik untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
2. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan/ketrampilan yang lebih baik
3. Aktifitas di kota-kota besar, tempat hiburan,pusat kebudayaan dan pusat kegiatan yang memberikan warna tersendiri bagi orang desa yang sebelumnya tidak pernah menyaksikan hal semacam itu.³¹
4. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan.
5. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan seperti iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas publik lainnya.³²

Migrasi di negara Indonesia sendiri dipengaruhi oleh fakto-faktor seperti pengangguran, tingkat upah, jarak, proporsi daerah perkotaan dan lain-lain.

³⁰Yunita Wahyuni, *op.cit.*, h.57

³¹Tita Merisa Rahmawati, *Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri* (Semarang:Universitas Diponogoro Semarang, 2010), h.38-39

³²*Ibid*, h.40

Disimpulkan bahwa tingkat upah riil, jarak dan proporsi penduduk daerah perkotaan merupakan faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap migrasi keluar, sedangkan migrasi masuk terutama dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, jarak dan proporsi penduduk daerah perkotaan.³³

Todaro mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan migrasi yaitu: *Pertama* Faktor ekonomi merupakan faktor utama menyebabkan penduduk bermigrasi ke luar daerah, mereka yang tidak memiliki penghasilan yang cukup di daerah asal karena kurang memiliki keahlian mencoba mencari kesempatan untuk bekerja keluar daerah yang memiliki potensi pendapatan lebih tinggi dibanding bekerja di daerah asal. *Kedua* Faktor pendidikan ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dengan keinginan migran untuk bermigrasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kecenderungan untuk bermigrasi. *Ketiga* Karakteristik demografi dari negara berkembang menyatakan bahwa sebagian besar penduduknya terdiri dari penduduk usia produktif. Jika para penduduk usia produktif tersebut tidak memiliki kesempatan bekerja di daerah asal, maka kecenderungan untuk bermigrasi ke daerah lain semakin besar³⁴

³³Mulyadi S, *Op.Cit.*, h.137.

³⁴ Firman Syarifulloh, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja Keluar Negeri* (Banyuwangi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2016), h.5.

C. Konsep dan Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Migrasi

1. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.³⁵

Menurut Afrida BR, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang.³⁶

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja, produktifitas mereka ditunjang oleh

³⁵Undang Undang Republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional,pasal 1 ayat (1).

³⁶Afrida BR, *Ekonomi sumber daya manusia*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 2003), h.77.

pendidikan. Dengan demikian pendidikan dapat dipakai sebagai indikator mutu tenaga kerja.³⁷

Penelitian Todaro tahun 2000 menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong keinginan individu semakin kuat dalam bermigrasi, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula mobilitas seseorang untuk pindah ke daerah lain yang dianggap lebih menguntungkan. Tingkat pendidikan dapat menggambarkan penguasaan informasi, karena itu mereka yang berpendidikan lebih mobile dibandingkan dengan mereka yang kurang berpendidikan.³⁸

b. Konsep Pendidikan

1. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional terdiri atas:³⁹

- a) Pendidikan Formal, adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b) Pendidikan non formal, adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- c) Pendidikan informal, adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

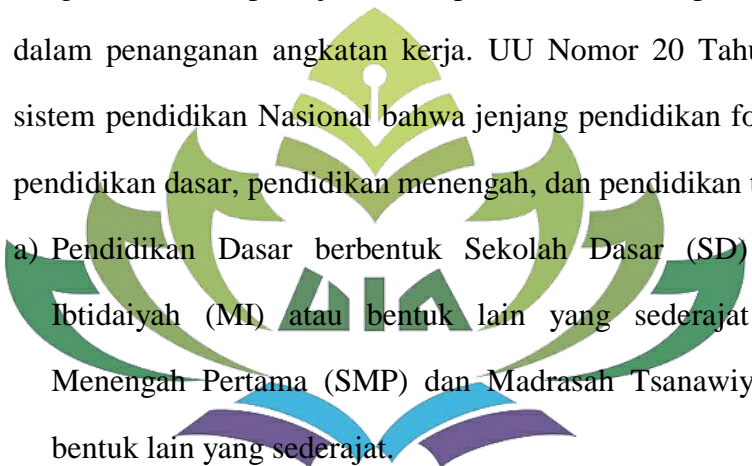
³⁷Yunita Wahyuni, *Op.Cit.*, h.52.

³⁸Michael P Todaro, *Op.Cit.*, h.299.

³⁹Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (10-13).

2. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁴⁰ Penjenjangan pendidikan tersebut dapat menunjukkan kualitas vertikal, untuk mengetahui relevansi pendidikan terhadap pasar kerja data yang lengkap tentang jenis pendidikan harus ada. Kecocokan antara ketrampilan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan merupakan salah satu permasalahan pokok dalam penanganan angkatan kerja. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- 
- a) Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b) Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c) Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan

⁴⁰*Ibid*, pasal 1 Ayat (8).

tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.⁴¹

c. Indikator-Indikator Pendidikan

Latar belakang pendidikan mempunyai kaitan erat dengan hasil seleksi yang telah dilaksanakan oleh menejer menejer sumber daya manusia. SDM yang memiliki latar belakang pendidikan tertentu biasanya akan terlibat prestasinya pada seleksi tentang bidang yang dikuasainya, dengan kata lain hasil seleksi memeperkuat dan menyakinkan menejer sumber daya manusia untuk menetapkan orang yang bersangkutan pada tempat yag tepat. Pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kesesuaian antar bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan.⁴²

Menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, indikator pendidikan terdiri dari tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan.

1. Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E.Siskula tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan tujuan umum. Demikian Hariandja menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

⁴¹Desi Ajeng Rahayu, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Upah Minimum Provinsi(UMP) Dan Penanaman Modal Asing(PMA) Terhadap Pengangguran Terdidik Dipulau Sumatera Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung, 2017), h.30-31.

⁴²Ayuk Wahdanfiari Adibah, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank Bri Syariah Kantor Cabang Kediri*, (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014), h.32-33.

2. Kesesuain Jurusan

Kesesuain jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuain jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualitas pendidikannya. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.⁴³

2. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.⁴⁴

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja, pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.

⁴³Rio Tanjung, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Ada PT Garuda Plaza Hotel Medan*, (Medan:Universitas Sumatera Utara, 2011), h.8-9.

⁴⁴Soediyono Reksopriyatno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), h.27.

- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatn yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.⁴⁵

Pendapatan disini merupakan gaji atau upah terakhir yang diperoleh calon tenaga kerja di daerah asal. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatanya. Pendapatan dapat menunjukan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Upah pada dasarnya merupakan suatu sumber utaman penghasilan seseorang. sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan para pekerja dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau sering di sebut dengan tanggung jawab semua masyarakat, Pemerintah, Pengusaha dan Karyawan itu sendiri untuk menjamin bahwa kebutuhan hidup minimum kebutuhan fisik minimum (KFM) adalah tanggung setiap karyawan atau pekerja dapat terpenuhi melalui pekerjaan dari mana para pekerja tersebut memperoleh penghasilan.⁴⁶

⁴⁵ Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h.20.

⁴⁶ Asri Wahyu Astuti, *Ibid*, h.21

Masyarakat Indonesia menjadi tenaga kerja Indonesia dan melakukan migrasi ke luar negeri salah satu faktor pendorongnya adalah pendapatan di negara tujuan yang jauh lebih besar dari pada negara asal. Mereka cenderung akan menuju negara-negara yang menerima tenaga kerja dengan upah atau gaji yang besar.

Modifikasi teori modal manusia yang dilakukan Todaro mengajukan hipotesis bahwa, yang mendorong orang untuk pindah adalah perbedaan aliran pendapatan antara tempat asal dan tempat tujuan.⁴⁷

b. Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain lain. Faktor faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah dicapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh terakhir kali oleh calon tenaga kerja dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitanya terhadap kualitas

⁴⁷Michael P Todaro, *op.cit.*, h.79

ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.⁴⁸

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.⁴⁹ Sedangkan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.⁵⁰ Pendidikan yang tinggi memungkinkan masyarakat mendapatkan pekerjaan lebih baik. Pekerjaan yang lebih baik inilah akan membuat masyarakat memiliki pendapatan yang baik pula. Tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitanya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai juga.

Todaro menyatakan bahwa tingkat pendidikan mendorong masyarakat semakin kuat melakukan migrasi ke luar daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula mobilitas seseorang untuk bermigrasi.

⁴⁸Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h.29.

⁴⁹ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia, op. Cit.*, h.77

⁵⁰ Soediyono Reksopriyatno, *Op.Cit.*, h.27

Begitu juga pendapatan, pendapatan yang lebih besar di luar negeri akan mendorong masyarakat untuk bermigrasi.

Tingkat pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Pendidikan yang dimiliki masyarakat bisa menentukan pendapatan yang diperoleh, jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Rata-rata masyarakat masih memiliki pendidikan yang cenderung masih rendah hal ini menyebabkan pendapatan yang di peroleh juga rendah, rendahnya pendapatan calon tenaga kerja di daerah asal serta tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi akan mendorong masyarakat untuk bekerja ke luar negeri. Apabila pendapatan yang di peroleh di luar negeri lebih besar daripada di daerah asal maka akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi TKI.

D. Definisi Tenaga Kerja Secara Islam

1. Definisi Tenaga Kerja Dalam Islam

Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi melainkan dipandang juga sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik baiknya.

Adapun persyaratan kerja khususnya tingkat upah sistem pembayaran, sistem upah, sistem kerja, perlindungan dan keselamatan kerja dan syarat perlu

lainya ditetapkan dengan musyawarah mufakat dan masing-masing menerima dengan ikhlas tanpa tekanan dan tanpa ada yang dirugikan.⁵¹

2. Makna Tenaga Kerja Dalam Islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak dengan sia sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah SWT. dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah SWT maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharap imbalan berupa uang. Pentingnya bekerja dalam Islam dijelaskan oleh firman Allah Swt dalam QS An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ٣٩
 Artinya: “*dan bawasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*”⁵²

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sesuatu harus dilakukan dengan bekerja keras. Kesuksesan manusia dalam berusaha tergantung pada usahanya dan kesungguhannya.⁵³ Hal ini dijelaskan pula dalam QS.An-nisa ayat 32

⁵¹Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.189

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Dan Tajwid*, (Bandung:Creativ Media Corp, 2014), h.527.

⁵³Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri konsep dan aplikasi ekonomi dan bisnis islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.225-226

Artinya: *“dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain.(karena) bagi orang laki laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang merka usahakan, dan mohonlah kepada allah sebagian dari karuniannya sesungguhnya allah maha mengetahui segala sesuatu.”*⁵⁴

Apabila manusia besungguh sungguh dalam bekerja sesuai dengan kompetensinya maka dia akan mendapatkan hasil dari bekerjanya tersebut.

a. Hak Hak Tenaga Kerja

Islam mengakui bahwa dengan manusia bekerja disertai dengan penggunaan modal akan didapat output yang lebih tinggi. Pada umumnya pekerja sering mendapat perlakuan kurang adil dari majikannya, padahal hasil kerja dari para pekerja tersebut telah menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit bagi usaha tersebut. Pengusaha sering melupakan kewajibannya terhadap pekerja.⁵⁵ Permasalahan yang biasa muncul pada pekerja adalah terkait upah dan jenis pekerjaannya. Rasulullah selalu menganjurkan kepada para sahabat agar membayar upah buruhnya dengan upah yang pantas.⁵⁶

Islam dalam ajaran moralnya meminta para pengusaha membayar buruh dengan upah yang wajar serta meningkatkan fasilitas kerja mereka. Apabila para pengusaha tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka pemerintah berhak untuk mengatasi permasalahan ini, sehingga para pekerja memiliki jaminan bahwa hak-hak mereka akan terpenuhi. Hal terkait masalah ini antara

⁵⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.84.

⁵⁵ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

⁵⁶Fordebi, Adesy, *op.cit.*, h.230

lain para pengusaha membayar buruh dengan upah yang sangat minim atau memberi tugas terlalu berat, atau menyuruh pekerja bekerja untuk waktu yang lebih lama tanpa imbalan yang sesuai, atau memberi perintah kepada pekerja yang sakit.

Berdasarkan paparan tersebut, maka hak-hak tenaga kerja antara lain adalah:⁵⁷

1. Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati hidup yang layak.
2. Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang dimilikinya dan apabila suatu waktu ia dipercaya melakukan pekerjaan yang berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
3. Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu pembayarannya membayar biaya perawatannya pada saat itu. Sumbangan dari tempat ia bekerja dan modal pada si sakit sangat diperlukan sekali, dan disempurnakan oleh bantuan pemerintah (mungkin dimbil dari sumbangan zakat).
4. Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia. Pengusaha dan pekerja dapat diminta untuk memberikan kontribusinya sebagai dana bantuan.

⁵⁷*Ibid*, h.231

5. Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafkahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) para pekerja dan anak-anak.⁵⁸
6. Mereka harus memberikan jaminan asuransi pada para pengangguran selama masih menganggur dari dana zakat. Hal itu akan memperkuat kekuasaan mereka dan akan membantu menstabilkan tingkat upah dalam negeri pada tingkat yang wajar. Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama bekerja.
7. Barang-barang yang dihasilkan di pabriknya harus diberikan pada mereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
8. Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka berbuat kesalahan selama dalam bekerja.
9. Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga dari efisiensinya tidak terganggu.⁵⁹

b. Kewajiban Tenaga kerja

Kewajiban seorang pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Pekerja harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Jika pekerja diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya,

⁵⁸*Ibid*, h.232

⁵⁹*Ibid*, h.233

maka harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya.

Hadis Nabi SAW yang menyoroti tanggung jawab dan kewajiban pekerja dikutip dibawah ini:⁶⁰

- 1) Abdullah (semoga allah ridha padanya) melaporkan bahwa utusan allah (semoga penghargaan dan kesejahteraan dari allah selalu tercurahkan kepada beliau) bersabda:”jika seseorang budak bekerja dengan tulus untuk tuanya dan menyembah tuhannya dengan baik, maka baginya dua pahala.”
- 2) Abu Hurairah (semoga allah ridha padanya) melaporkan bahwa utusan allah (semoga penghargaan dan kesejahteraan dari allah selalu tercurah kepada beliau) bersabda:”betapa hebatnya (budak) yang kau miliki. dia sembah tuhannya dengan baik dan pemberi semangat bagi tuanya.

Masalah kesehatan juga sangat penting bagi pekerja. Baik pekerja maupun majikan harus memperhatikan kesehatan pekerja. Pekerja yang bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur dan bertanggung jawab akan berdampak positif bagi perusahaan.⁶¹

⁶⁰At-Tariqi Abdullah Husain, *Op.cit.*, h.74

⁶¹*Ibid*, h.234.

E. Pendapat dan Pendidikan Dalam Islam

1. Pendidikan Dalam Islam

a. Definisi Pendidikan Dalam Islam

Pendidikan dalam Islam adalah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara alami, dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Islam menurut Langgulong adalah pendidikan yang tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *At-tarbiyyah Ad-Din* (pendidikan keagamaan), *At-Ta'lim fil Islamy* (pengajaran keislaman), *Tarbiyyah Al-muslim* (pendidikan orang-orang Islam), *At-Tarbiyyah fil Islami* (pendidikan dalam Islam), *At-Tarbiyyah Al-Islamiyah* (pendidikan Islam).

Para ahli pendidikan dalam istilah-istilah dari aspek perbedaan antara *Tarbiyyah* dan *Ta'lim*, atau antara pendidikan dan pengajaran. Istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap dan kepribadian, atau lebih mengarah pada efektif sedangkan pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif atau psikomotor.⁶²

b. Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia merupakan faktor produksi yang mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia. Oleh karena itu, perusahaan

⁶²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.8

harus memperhatikan SDM sebagai salah satu faktor produksi, terlebih lagi SDM melalui manajemen akan membuat inovasi-inovasi baru dan mampu memberikan solusi bagi perkembangan dunia industry khususnya untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.⁶³

Sumber Daya Manusia dalam Islam merupakan potensi dan kemampuan yang dapat didayagunakan untuk dapat meraih Ridha Allah SWT, yakni kemenangan atau kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat yang dengan kata lain sosok dan peranan sumber daya manusia dalam perekonomian Islam sangatlah jauh berbeda dengan perekonomian konvensional pada umumnya. Sumber daya Manusia dalam perekonomian Islam memiliki aturan yang jelas dan tegas dalam mengelola perekonomian yang bertolak dari paradigma, azas dan karakteristik entitas perekonomian yang acuannya berupa sumber utama agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Hal itu jauh berbeda dengan sumber daya manusia dalam konsep umum yang hanya bertujuan dalam kenyamanan duniawi dengan mengabaikan faktor akhirat.⁶⁴

AL-Quran telah memberikan perhatian yang lebih terhadap manusia sebagai pengelola semua yang ada di muka bumi ini. Manusia yang paling baik dan tinggi derajatnya adalah manusia yang beriman, beramal shaleh

⁶³ Teguh Suripto, : “Manajemen SDM Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM Dalam Industri Bisnis” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. II No. 2. (Yogyakarta, Desember 2012), h.5.

⁶⁴ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah: Sebagai Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Grafindo, 2006), h. 78.

dan berilmu. Artinya, orang yang senantiasa memelihara imannya, melaksanakan amal shaleh dan mengutamakan ilmu dalam setiap pekerjaannya. Apabila manusia dibangun sesuai petunjuk Ilahi, maka manusia akan menjadi aset nasional dan internasional dalam rangka menyediakan sumber daya manusia yang produktif dalam memasuki dunia kerja. Dalam hal ini, sejak dini AL-Quran menggaris bawahi perlunya pembangunan daya-daya tersebut secara seimbang.⁶⁵ Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan transformasi diri yang sangat penting agar dapat menyelamatkan manusia dari kebodohan, korupsi, penderitaan, ketidakadilan, dan kesengsaraan.

2. Pendapatan/Upah Menurut Pandangan Islam

a. Pendapatan Dalam Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam.⁶⁶

b. Konsep Dasar upah Tenaga Kerja

Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja (tenaga kerja) atas jasanya dalam proses produksi. Islam memiliki beberapa ketentuan mengenai pengaturan upah, beberapa diantaranya ialah

⁶⁵ Asnaini, Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Syariah, "Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1. (Jakarta, Juli 2008), h. 39.

⁶⁶Mustasfa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h.132.

Rasulullah SAW telah melarang mempekerjakan pekerja tanpa menetapkan upahnya terlebih dahulu, selain itu Rasulullah SAW juga menuntunkan untuk berperilaku baik kepada pelayannya.

Upah dapat menjadi sebab adanya kepemilikan, dengan gambaran bahwa upah merupakan mediasi untuk mencari harta. Islam telah menganjurkan seseorang untuk mencari upah. Sebuah hadis dari Nabi menyebutkan:

“Tidaklah seseorang memakan makanan itu lebih baik dibanding jika ia memakan dari jerih payahnya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud selalu makan dari hasil usahanya sendiri”

Diriwayatkan juga dari Abi Saïd RA bahwa Nabi SAW melarang mempekerjakan seseorang pekerja hingga gaji yang diperoleh jelas.

Hadis diatas menunjukkan tentang diperbolehkannya upah yang diberikan kepada pekerja. Upah yang diberikan kepada pekerja menjadi milik pribadinya. Imam Nawawi berpendapat”pekerjaan paling baik adalah pekerjaan yang dikerjakan dengan tanganya sendiri.”⁶⁷

c. Penetapan Upah

Pekerja (tenaga kerja) harus menerima upah secara adil dan layak. Tingkat upah disuatu negara harus memenuhi minimum kebutuhan hidup layak. Besar upah akan mempengaruhi daya beli yang pada akhirnya mempengaruhi standar kehidupan para pekerja beserta keluarga mereka,

⁶⁷Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar Dan Tujuan*, (Yogyakarta: Megistra Insania Press, 2004), h.99-100.

sehingga dapat secara langsung mempengaruhi daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Dalam perjanjian (tentang upah) kedua pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan dzalim terhadap pihak yang lain dan juga tidak merugikan kepentingan sendiri. Tindakan aniaya terhadap pekerja berarti pekerja tidak dibayar atau mendapat upah secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari hasil kerja mereka yang tidak mereka peroleh.⁶⁸

Dalam pandangan Islam, terdapat prinsip pemerataan setiap mahluk, sehingga seseorang majikan tidak dibenarkan bertindak tidak pantas terhadap kelompok pekerja dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerja sama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 279⁶⁹

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan(meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah allah dan rasulnya akan memerangimu.Dan jika kamu bertaubat(dari pengambilan riba) maka bagimu

⁶⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.240.

⁶⁹Fordeby, Adesy, *Op.Cit.*, h.241

*pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.*⁷⁰

Islam mengatur bahwa setiap pekerjaan manusia diberi balasan di dunia dan akhirat. Setiap umatnya akan mendapatkan imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak akan dirugikan. Jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka dalam proses produksi tersebut hal ini dapat dianggap sebagai ketidakadilan.

F. Nilai Nilai Dasar Dalam Ekonomi Islam

Nilai nilai dasar dalam ekonomi Islam terdiri dari:⁷¹

1. Nilai dasar kepemilikan
2. Nilai dasar keadilan
3. Nilai dasar keseimbangan
4. Nilai dasar kemaslahatan
 - a. Nilai dasar kepemilikan

Allah SWT telah menyatakan bahwa seluruh yang ada dilangit dan yang ada dibumi adalah milik allah SWT. Allah berfirman dalam AL-Quan surat AL-Baqarah ayat 107:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَعْلَمُونَ

وَلَا تَصْبِرُوا

⁷⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.47

⁷¹ Abdul Latif, *Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam*, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015), h.164

*Artinya: Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah ? dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.*⁷²

Didalam ayat ini menjelaskan bahwa segala apa yang ada di alam ini dan apa yang ada didalam manusia itu sendiri adalah milik Allah SWT dan kepemilikan yang ada pada manusia adalah hanya kepemilikan dalam pengelolaannya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep kepemilikan Islam tidaklah dalam zatnya saja, tetapi kepada manfaatnya. Kepemilikan dalam manusia bersifat amanah dari Tuhan yang Maha Esa yang harus dihormati, sedangkan kepemilikan dalam Islam itu terbagi bermacam-macam. Ada kepemilikan pribadi, kepemilikan bersama dan kepemilikan oleh negara, tetapi yang paling digaris bawahi adalah masing-masing dari kepemilikan tersebut tidak bersifat mutlak, tetapi terkait dengan penciptaan kemaslahatan umum dan usaha untuk menghalangi terjadinya kemudharatan.⁷³

Dalam hak yang membuat atau membentuk kepemilikan tersebut terbagi atas tiga:

1. Hak Allah SWT
2. Hak jamaah
3. Hak pribadi atau individu

Ketiga hak tersebut terlihat jelas dalam perintah zakat, dimana dalam pengeluaran zakat maka seorang telah memberikan dan mengeluarkan hak

⁷²Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,h.98

⁷³Abdul Latif, *Ibid*, h.165

yang bukan haknya. Meskipun demikian, hal itu tidak berarti bahwa manusia sudah bebas berbuat apa saja dengan harta yang dia miliki, tetapi harus digunakan dengan sebaik baiknya dan tidak boleh menghambur hamburkannya.⁷⁴

b. Nilai Dasar Keadilan

Gabungan nilai khilafah dan nilai ma'ad melahirkan prinsip keadilan sosial. Dalam Islam, pemerintah bertanggung jawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara yang kaya dan yang miskin.⁷⁵

Allah SWT berfirman dalam surah an-nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁷⁶

Islam sangat menekankan arti pentingnya kita memperhatikan dan menegakan keadilan, tidak saja keadilan untuk orang lain tetapi juga untuk diri sendiri. Islam juga menuntut manusia untuk menegakkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi.

⁷⁴Ibid, h.166

⁷⁵Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami edisi 3*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.83

⁷⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.277

c. Nilai dasar keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan keduniaan dan keakhiratan maupun yang terkait dengan kepentingan diri orang lain, tentang hak dan kewajiban⁷⁷

Allah SWT berfirman sebagaimana dalam QS.AL-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *dan diantara mereka ada orang yang berdoa "ya rab kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."*⁷⁸

Tujuan utama para calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri khususnya masyarakat dari Kecamatan Banyumas adalah ekonomi semata. Namun banyak dari masyarakat yang kurang paham bahwa bagi seorang muslim tidak hanya mementingkan ekonomi tetapi harus mementingkan akhirat, artinya ada keseimbangan antara dunia dan akhirat. Selain bekerja untuk mendapatkan gaji, para calon tenaga kerja juga harus mementingkan diri orang lain terkait hak dan juga kewajiban sesama pekerja agar mendapatkan kebaikan didunia dan akhirat.

⁷⁷Abdul Latif, *Op.Cit.*, h.165

⁷⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.31

d. Nilai dasar kesejahteraan (kemaslahatan)

Menurut AL-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: *Pertama* agama(al-dien) *kedua* hidup atau jiwa (nafs) *ketiga* keluarga atau keturunan *keempat* harta atau kekayaan (maal) *kelima* inteleg atau akal (aql). ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu “kebaikan dunia dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya.⁷⁹

3. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

- a. Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi, menurutnya Ekonomi Islam adalah “kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu”.
- b. Muhammad Syauky Al Fanjari dalam At-Tariqi, bahwa Ekonomi Islam adalah sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok-pokok Islam dan politik ekonominya.
- c. Metwally, menurutnya Ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti al Qur’an dan Sunnah SAW, ijma dan qiyas.⁸⁰

⁷⁹Adi Warman Karim, *Op.Cit*, h.62

⁸⁰Lukman Hakin, *Prinsi- Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.206.

- d. Muhammad Abdul Manan, mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- e. M.Nejatullah siddiqi mendefinisikan ilmu Ekonomi Islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada jamanya, dengan panduan quran dan sunnah, akal dan pengalaman.⁸¹

2. Prinsip Prinsip Ekonomi Islam

Walaupun pemikiran para pakar ekonomi Islam terbagi kedalam tiga mazhab, namun pada dasarnya mereka setuju dengan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya. Prinsip-prinsip ini membentuk keseluruhan kerangka ekonomi Islam. Bangunan ekonomi Islami didasarkan atas lima nilai universal yakni: Tauhid (Keimanan), Adl (Keadilan), Nubuwwah (Kenabian), Khilafah (Pemerintahan), dan Ma'ad (Hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori Ekonomi Islam.⁸²

Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islami hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multiple ownership, freedom to act, dan social justice*.

Diatas semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak

⁸¹Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.11.

⁸² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 24.

menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitas.⁸³

a. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa “tiada suatu pun yang layak disembah selain Allah” dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik yang hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk “memiliki” untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepadaNya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁸⁴

⁸³Adiwarman A.Karim II, *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Keempat), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.33-34

⁸⁴Sumar'in, *Op.Cit*, h.61

b. Adl (Keadilan)

Keadilan yaitu memberikan setiap hak kepada para pemilik masing-masing tanpa melihkan atau mengurangi. Dalam sistem Ekonomi Islam keadilan menjadi otoritas dan kewenangan Allah SWT. ⁸⁵Allah SWT adalah sang pencipta seluruh yang ada dimuka bumi dan *adl* adalah salah satu sifat-Nya. Allah menganggap semua manusia itu sama di hadapannya-Nya hanya tingkat ke taqwaan setiap individunya. Implikasi sifat *adl* dalam Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan pokok bagi semua masyarakat, sumber kekayaan yang merata, distribusi pendapatan dan pertumbuhan stabilitas ekonomi yang baik. ⁸⁶

c. Nubuwwah (Kenabian)

Karena rahman, rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para nabi dan rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) keasal-muasal segala, Allah. fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia akhirat. ⁸⁷Untuk umat muslim, Allah telah mengirimkan “Manusia model” yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw.

⁸⁵ Anwar Abbas, *Sistem Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Filsafat, Nilai-Nilai Dasar dan Instrumental*, (AL-Iqtisad) Islamic Economics Journal, Vol IV No. I Januari 2012, H. 116.

⁸⁶ Hendri Hermawan Adinugraha, *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam*, (Media Ekonomi Dan Teknologi Informasi,) Vol 21 No I Maret 2013, h. 54.

⁸⁷*Ibid*, h.37-40

Sifat-sifat utama sang rasul yang harus diteladani manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siddiq (benar, jujur)
- 2) Amanah (tanggung jawab, kepercayaan dan kredibilitas)
- 3) Fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas)
- 4) Tabliq (komunikasi, keterbukaan dan pemasaran)⁸⁸

d. Khilafah (Pemerintah)

Khilafah merupakan representasi bahwa manusia adalah pemimpin (khilafah) di dunia ini dengan dianugerahi seperangkat potensi mental dan spiritual oleh Allah SWT, serta disediakan kelengkapan sumberdaya alam atau materi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka untuk sustainabilitas atau keberlangsungan hidupnya. Sehingga konsep khilāfah ini melandasi prinsip kehidupan kolektif manusia atau *hablum minannas* dalam Islam. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (mu'amalah) antar pelaku ekonomi dan bisnis, agar dapat meminimalisir kekacauan, persengketaan, dan keributan dalam aktivitas mereka.

Implikasi dari prinsip khilāfah dalam aktivitas ekonomi dan bisnis adalah: persaudaraan universal, kepercayaan bahwa sumber daya adalah amanah, kewajiban agar berpola hidup hemat dan sederhana, dan setiap individu memiliki kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan kebebasan tersebut dibatasi dengan kebebasan antar sesama manusia sebagai

⁸⁸Izhartati, *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: UIN RIL, 2017), h. 74.

wujud dari *hablum minannas*. Semua itu dalam rangka untuk mencapai tujuan syariah (*maqāshid as-syariah*), yang mana *maqāshid as-syariah* dalam perspektif Al-Ghazali adalah untuk menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan menjaga atau melindungi agama (*hifzu ad-din*), jiwa (*hifzu an-nafs*), akal (*hifzu al-'aql*), keturunan (*hifzu an-nasl*), dan harta manusia (*hifzu al-māl*).⁸⁹

Al-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripastite, yakni kebutuhan (*dharuriyah*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyah*), dan kemewahan (*tahsiniyah*).

1. Kebutuhan Dharuriyyat (Kebutuhan Primer)

Merupakan kebutuhan yang essential dan penting. Kebutuhan (*need*) merupakan konsep yang bernilai dari padakeinginan (*want*). Keinginan hanya ditetapkan berdasarkan konsep *utility*, tapi kebutuhan didasarkan atas konsep masalah. Pemeliharaan agama menjadi prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Artinya, ketika *dharuriyyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.⁹⁰ *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

⁸⁹ Hendri Hermawan Adinugraha, *Op. Cit.*, h.56

⁹⁰ Adi Warma Karim III, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h.62.

Terpenuhinya kebutuhan dharuriyyat ditandai dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai, makan tiga kali sehari, mempunyai penghasilan tetap, dan dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima kebutuhan syari'at yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan dan harta benda. Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia.⁹¹ Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makanan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman dan pengetahuan.

2. Kebutuhan Hajiyyat (Kebutuhan sekunder)

Kebutuhan al-hajiyyat adalah suatu yang diperlukan manusia dengan maksud untuk membuat ringan, lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan. Hajiyyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia. Seperti adanya aliran listrik, jaringan telephon atau signal, dan akses jalan raya yang baik dengan demikian dapat mempermudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan, dalam hal ini untuk mendapatkan akses informasi dan kelancaran transportasi lalu lintas.⁹²

⁹¹ *Ibid*, h.63.

⁹² Muhammad Muflih, *Prilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 99.

3. Kebutuhan Tahsiniyyah (Kebutuhan Tersier)

Kebutuhan *al-tahsiniyyah* dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan, misalnya menunaikan rukun Islam kelima yaitu ibadah haji.⁹³

e. Ma'ad (Hasil)

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai “kebangkitan” tetapi secara harfiah ma'ad berarti “kembali”. Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam setelah dunia (akhirat). Pandangan dunia yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: “Dunia adalah ladang akhirat”. Artinya, dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh). Namun demikian, akhirat lebih baik daripada dunia, karena itu Allah melarang kita untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.⁹⁴

Allah menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu, ma'ad diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi ini dalam

⁹³ *Ibid*, h.64

⁹⁴ Syaparudin, *Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Berbagai Permasalahan Sosial Ekonomi*, (Bandung: Jurnal Mahasiswa, 2008), h. 7.

kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan laba akhirat. Karena itu konsep profit mendapatkan legitimasi dalam Islam.⁹⁵

f. Migrasi Dalam Pandangan Islam

Migrasi pada dasarnya sama dengan hijrah, dimana hijrah berarti *al-Khuruj Min Ard Iia Ard* yang berarti berpindah dari satu tempat ketempat lain.⁹⁶ Kemudian menurut Rohi Ba'albaki dalam kamus dwibahasa al-maurid kata hijrah berarti *to emigrate, to migrate*, atau melakukan migrasi, emigrasi juga imigrasi atau meninggalkan negeri asalnya. Migrasi sebenarnya dianjurkan oleh Islam, bahkan juga diberikan contoh sendiri oleh Nabi Muhammad. Nabi yang terakhir ini melakukan hijrah, yaitu dari Makkah ke Madinah. Ketika itu nabi sudah berusia di atas 50 tahun, setelah berjuang mengenalkan Islam di Makkah selama kurang lebih 13 tahun. Oleh karena itu, migrasi tidak saja penting untuk anak muda, melainkan orang tua pun tidak mengapa.

Motivasi berhijrah bukan didorong oleh kepentingan ekonomi, misalnya untuk mencari pekerjaan, melainkan untuk kepentingan yang amat mulia, yaitu membangun tatanan sosial yang baru, yaitu kehidupan

⁹⁵Adiwarman A.Karim II, *Op.Cit.*, h.41-42

⁹⁶ Ahzami Sami'un jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Alquran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 17.

atas dasar petunjuk dari Tuhan. ⁹⁷Diingatkan oleh Nabi tentang motivasi atau niat dalam berhijrah, Nabi pernah mengatakan bahwa segala pekerjaan atau amal tergantung dari niatnya. Manakala hijrah atau migrasi diniatkan untuk mencari dunia atau isteri yang akan dinikahi, maka hijrahnya hanya akan mendapatkan apa yang diniatkan itu.⁹⁸

Peringatan tersebut menunjukkan bahwa bermigrasi hendaknya jangan hanya berorientasi memenuhi dorongan yang sederhana, misalnya mencari kekayaan. Migrasi yang dicontohkan oleh nabi adalah untuk membangun nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Di sanalah maka para migran menjadi dihormati oleh siapapun termasuk oleh masyarakat yang sebelumnya telah bertempat tinggal ditempat itu. Namun sebaliknya, jika migrasi itu hanya untuk bekerja mendapatkan upah memang tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali upah itu.

Ekonomi merupakan salah satu hal yang mendorong masyarakat yang sedang mencari pekerjaan di Kecamatan Banyumas melakukan migrasi ke luar negeri. Motivasi bermigrasi yang dilakukan para calon tenaga kerja akan lebih baik ketika bekerja keluar negeri tidak hanya mencari kekayaan tetapi juga memperbaiki tatanan sosial, para pekerja semakin memperbaiki diri dan saling berbuat baik kepada para pekerja lainnya, maka nantinya para calon tenaga kerja ini akan dihormati di negara orang.

⁹⁷ *Ibid*, h.31

⁹⁸ *Ibid*, h.38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Di lihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *assosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih,¹ dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat menjadi TKI.

Sedangkan metode pendekatan penelitian ini secara deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok.²

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Cet.I, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 16

²Syamsudin, dkk, *Metode penelitian pendidikan bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.26.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang yang sedang mencari pekerjaan di Kecamatan Banyumas baik laki-laki ataupun perempuan pada periode tanggal 1 Januari sampai 28 Juli 2016 berdasarkan data dari dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pringsewu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi digunakan untuk penelitian bila populasi terlalu besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk menentukan banyaknya sampel digunakan rumus Slovin dan Husain Umar sebagai berikut:⁴

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel minimal

⁴Husain Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.146.

N =Jumlah keseluruhan

e^2 = Presentase Kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, atau 10%.)

$$n = \frac{78}{1+100(10\%)^2} = 39$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 39 orang yang sedang mencari pekerjaan di Kecamatan Banyumas.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data sekunder menjadi kuantitatif.⁵

2. Sumber1 Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dalam penelitian yaitu penelitian yang terjun dilapangan guna mendapatkan data.

⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005), h.118.

Data primer yang diperoleh yaitu dengan kuisioner berbentuk pertanyaan oleh responden yang sedang mencari pekerjaannya di Kecamatan Banyumas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dinas ketenagakerjaan, dan juga jurnal sebagai pendukung penelitian.⁶ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat permasalahan yang ada, dimana data yang digunakan yaitu data jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Pringsewu, jumlah pengangguran terbuka per Kecamatan, data jumlah TKI di Kabupaten dan jumlah TKI per Kecamatan, dimana data-data tersebut didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan dinas Tenaga kerja Kabupaten Pringsewu.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti, yaitu

⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h.57.

responden yang sedang mencari pekerjaan yang berasal dari Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

b. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang kemudian daftar pertanyaan tersebut diberikan kepada para responden yang telah ditentukan untuk dijawab.⁷ Kuisisioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden yaitu mereka yang sedang mencari pekerjaan yang ada di Kecamatan Banyumas baik laki-laki ataupun perempuan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala likert dimana skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tingkat persetujuan dalam Skala Likert terdiri dari 5 pilihan sakala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Ragu-ragu (RR) Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), dimana setiap jawaban responden akan di berikan poin atau bobot dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : 5	TS : 2
S : 4	STS : 1
RR : 3	

⁷V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, h.94.

2. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan data yang diperoleh langsung dari referensi-referensi atau literature yang berkaitan dengan data yang diteliti atau data dan informasi yang sudah tersedia baik yang ada di buku, majalah, koran, Badan Pusat Statistik, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Lembaga Ilmu dan Pengetahuan Indonesia ataupun data-data yang telah tersedia di internet dan sumber-sumber lainnya.

E. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui beberapa tahap diatas, peneliti didalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Tahap *editing* (Pemeriksaan Data) yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- b. Tahap *coding*, setelah tahap editiesai maka data yang berupa jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data
- c. Tahap *tabulating* data, dimana proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukan data kedalam tabel untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.
- d. Tahap interprestasi data, setelah data yang terkumpul dianalisis dengan tehnik statistik hasilnya harus diinterprestasikan atau di tafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah ditangkap oleh pembaca.⁸

⁸*Ibid*, h.122

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Non-Parametrik Kolmogrov-Smirnov* merupakan uji normalitas

⁹Sugiyono 13, *op .cit.*, h.147.

¹⁰Dwi Priyatno, *Pahan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h.71.

menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.¹¹

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).¹²

c. Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *glejser*. Glejser disini maksudnya mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel

¹¹Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta:CV ANDI OFFEST, 2011), h.75

¹²Imam Ghazali 1, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penebir UNDIP, 2009), h.95-96.

independen dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).¹³ Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹³Iman Ghazali III, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 21*.(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h.98.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.¹⁴

Kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen¹⁵. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (tingkat pendidikan dan pendapatan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat menjadi TKI).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila

¹⁴Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Sekripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2011), h.162.

¹⁵Imam Gahazali II, *Aplikasi Analisis Mutlivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang:Badan Penerbit UNDIP, 2011), h.95.

peneliti bermaksud meramalkan keadaan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).¹⁶ Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yakni pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) dan Pendapatan (X2) terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI (Y). Analisis regresi berganda dapat dijabarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Minat Masyarakat Menjadi TKI)

X1 = Variabel independen (Tingkat Pendidikan)

X2 = Variabel Independen (Pendapatan)

a = konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2) = 0

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

H. Variabel dan Definisi Oprasional

1. Variabel Dependen(variabel tak bebas)

Variabel dependen adalah variabel yang besarnya di pengaruhi oleh variabel lain.¹⁷ Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah minat masyarakat menjadi TKI, Minat migrasi menunjukkan minat tenaga

¹⁶Sugiyono, *op.cit.* h.277

¹⁷Sugiyono, *op.cit.*, h.59

kerja untuk bermigrasi sementara ke luar negeri guna bekerja. Skala pengukuran berupa skala dummy:

1= berminat

0= tidak berminat

2. Variabel Independen(Variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.¹⁸Dalam penelitian ini variabel independen yang di gunakan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan (X1)

Pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani yang menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.¹⁹Variabel pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang telah dicapai oleh responden, dan skala pengukuran menggunakan skala Likert.

b. Jumlah Pendapatan (X2)

Pendapatan adalah seluruh penerimaan atau pemasukan total yang diterima oleh seseorang sebagai upah, gaji, sewa, bunga dan deviden atas pekerjaan yang telah dilakukan selama masa atau waktu kerja tertentu.²⁰

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang

¹⁸Sugiyono, *op.cit.*, h.39

¹⁹Azyumard i Azra, *Pendidikan Islam*, (Jkarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h.7.

²⁰Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM 2009), h.27

di terima oleh responden terakhir kali berdasarkan pekerjaan yang dilakukan di daerah asal.

Variabel pendapatan responden dalam penelitian ini diukur dalam bentuk skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenan sosial. Skala likert berisi lima tingkat prefrensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-Ragu atau netral
- 4) Sangat Tidak Setuju
- 5) Tidak Setuju



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Banyumas

a. Batas wilayah

Kecamatan Banyumas adalah salah satu dari 9 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu, terletak \pm 13 km arah Selatan dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah (Kecamatan Sendang Agung) dan \pm 15 km arah utara dari pusat pemerintahan kabupaten kota Pringsewu, yang merupakan pusat pengembangan Kerajinan Kain perca dengan batas + batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

Timur : Kecamatan Adiluwih

Selatan : Kecamatan Sukoharjo

Barat : Kecamatan Pagelaran Utara

Dengan luas wilayah \pm 39,85 KM yang terdiri dari :

Tanah sawah : 591 ha

Tanah tegalan/tanah kering : 1. 916 ha

Hutan Rakyat : 100 ha

Perkebunan Rakyat : 500 ha

Kolam / Empang : 100 ha

Lahan Bukan Pertanian : 778 ha

b. Kondisi Topografi

Kecamatan Banyumas berada pada ketinggian 95-113,75 m dari permukaan laut. Suhu udara 24 C – 28 C dengan curah hujan 2.300 – 3000 mm. Sebagian besar wilayahnya berupa daratan dan sebagian kecil saja yang berupa perbukitan.

Banyumas Bagian Timur terdiri dari Pekon Wayakui, Sukamulya merupakan daerah datar, dimana daerah ini irigasi pengairan lancar dan cocok untuk pengembangan tanaman pangan (padi, jagung, dll), tanaman sayuran (Cabe, sawi, wortel dll), tanaman buah – buahan (durian, apokat, pisang dll) tanaman sawit dan karet. Khusus Pekon Sukamulya potensi untuk pengembangan Home Industri (Kain Perca).

Banyumas bagian Selatan terdiri dari Pekon Sriwungu, Pekon Banjarejo dan Sinarmulya daerah ini merupakan daerah potensial untuk pariwisata, pengembangan budidaya ikan air tawar, peternakan ayam ras, kambing , sapi , kelinci serta sebagai daerah pertambangan galian.

Banyumas bagian Tengah terdiri dari Pekon Banyumas, Pekon Banyuurip yang merupakan daerah perkotaan dan pinggir perkotaan selain sebagai daerah sentra ekonomi, juga sebagai daerah pengembangan/pemekaran dan daerah industri/pengrajin serta daerah pertanian unggulan.

Banyumas bagian Utara terdiri dari Pekon Mulyorejo, Pekon Nusawungu dan Srirahayu daerah ini merupakan daerah pertanian sawah serta potensial

untuk pengembangan tanaman sayuran, peternakan ayam ras, sapi perah, kambing dan perkebunan.

Banyumas bagian Barat terdiri dari Pekon Banyuwangi daerah ini merupakan daerah pertanian sawah serta potensial untuk pengembangan peternakan ayam ras, sapi perah, perkebunan dan home industri genteng.

Jumlah penduduk Kecamatan Banyumas sampai dengan bulan Desember 2016 sebanyak 20.302 jiwa terdiri dari :

Laki – laki : 10.498 jiwa

Perempuan : 9.804 jiwa

Terdiri dari : 6.072 KK

2. Visi Misi Kecamatan Banyumas

a. Visi

Visi merupakan gambaran masa depan, berupa komitmen murni tanpa adanya rasa keterpaksaan yang diyakini menjadi milik bersama oleh seluruh elemen yang berkepentingan di Kecamatan Banyumas. Visi pemerintahan yang baik adalah visi yang memberikan gambaran aspirasi masa depan, berwawasan jangka panjang dan tidak mengabaikan perkembangan zaman, memiliki nilai yang diinginkan dan mudah dimengerti oleh seluruh jajaran pemerintah, dan berorientasi pada pencapaian hasil.

Visi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu tergambarkan dalam suatu bentuk cara pandang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, yaitu sebagaimana dirumuskan sebagai berikut :

“Kecamatan Banyumas Yang Berkualitas, Maju, Mandiri, Sehat, Agamis dan Sejahtera”

Berdasarkan visi diatas, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas utama agar Kecamatan Banyumas menjadi lebih maju. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membuat masyarakat mampu bersaing serta memudahkan mendapatkan pekerjaan yang baik di negara sendiri dan masyarakat tidak perlu menjadi TKI di luar negeri, sehingga nantinya seluruh kebutuhan dapat terpenuhi. Terpenuhinya seluruh kebutuhan tersebut tentu akan membuat kemiskinan berkurang sehingga Kecamatan Banyumas dapat dikatakan sejahtera.

b. Misi

Dalam mencapai visi tersebut diatas, maka misi Kecamatan Banyumas adalah membangkitkan semangat warga masyarakat sehingga yang bersangkutan terdorong secara sadar dalam berpartisipasi dalam berbagai bidang kegiatan, baik bidang Pemerintahan, Pembangunan dan kemasyarakatan selanjutnya masyarakat akan mampu mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki, yang ditandai dengan :

1. Meningkatkan disiplin, motivasi kerja dan kinerja Aparatur Kecamatan, Kelurahan dan Desa untuk menciptakan Aparatur yang bersih, cerdas, tanggap, ikhlas dan bertanggungjawab sehingga mampu memberikan pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan publik.

2. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan untuk dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna serta ekonomis.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan dalam penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan guna terwujudnya ketentraman, ketertiban dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Instansi terkait untuk kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan, pelaksanaan Pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat.

Misi yang berhasil tentu harus ada cara-cara untuk mewujudkannya. Peran pemerintah Banyumas sangat penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan tersebut, namun tidak hanya aparat pemerintah saja dukungan dari masyarakat juga sangat penting. Masyarakat harus ikut serta dalam pembangunan agar tujuan yang di buat di Kecamatan Banyumas dapat tercapai.

B. Gambaran Umum Responden

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang TKI masyarakat di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, baik itu TKI yang masih di luar negeri maupun yang telah kembali ke kampung halaman. Karakteristik responden diperoleh dari data responden yang berupa jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, status pekerjaan di daerah asal, pendapatan serta minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	16	41%
Perempuan	23	59%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 23 responden (59%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sedang mencari pekerjaan di Kecamatan Banyumas adalah perempuan. Hal ini didorong oleh keinginan mereka beremansipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga daripada mereka hanya menjadi ibu rumah tangga.

2. Usia Responden

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Persentase
15-24 tahun	9	23%
24-34 Tahun	20	51%
35-54 Tahun	10	26%
Diatas 55 tahun	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan usia yaitu responden yang berumur 15-24 tahun sebanyak 9 orang (23%), usia 24-34 tahun sebanyak 20 orang (51%), usia 35-54 sebanyak 10 orang (26%) dan responden dengan usia diatas 55 tahun adalah 0 atau tidak ada. Ini menunjukkan bahwa responden yang sedang

mencari pekerjaan di Kecamatan Banyumas mayoritas berusia 24-34 tahun. Hal ini dimungkinkan mengingat usia pada rentang tersebut merupakan usia yang produktif untuk bekerja. Selain itu mereka juga mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik daripada yang mereka dapatkan di daerah asal.

3. Status Pernikahan Responden

Tabel 4.3
Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
Belum menikah	29	74%
Sudah menikah	10	26%
Janda/Duda	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah responden yang belum menikah sebanyak 29 orang (74%) dan responden yang telah menikah sebanyak 10 orang (26%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang sedang mencari pekerjaan adalah berstatus belum menikah, dimana sebagian besar calon tenaga kerja berperan sebagai kepala keluarga ataupun anggota keluarga yang mempunyai beban dan tanggung jawab utama ekonomi keluarga.

4. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah/Tidak Tamat SD	0	0%
Tamat SD/Sederajat	0	0%
Tamat SLTP/ Sederajat	12	31%
Tamat SLTA/Sederajat	23	59%
Tamat DI/D3/S1	4	10%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terkumpul berdasarkan pendidikan terakhir adalah tamat SLTP/Sederajat sebanyak 12 orang (31%) dan tamat SLTA/Sederajat sebanyak 23 orang (59%) sedangkan responden dengan tamatan DI/D3/S1 4 orang (10%). Di lihat dari tingkat pendidikan terakhir rata-rata responden memiliki pendidikan yang relatif tinggi yaitu lulusan SLTA/ sederajat. Tingkat pendidikan yang tinggi ini diduga akan berpengaruh terhadap kemauan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, yang berakibat pada kesempatan di dalam memasuki jenis pekerjaan yang ada.

5. Status Pekerjaan di Daerah Asal

Tabel 4.5
Status Pekerjaan Responden

Status pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pernah bekerja	16	41%
Tidak memiliki pekerjaan	23	59%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 di atas responden yang pernah bekerja sebanyak 16 orang (41%) dan responden yang tidak memiliki pekerjaan/menganggur sebanyak 23 orang (23%.)

6. Pendapatan terakhir Responden

Tabel 4.6
Pendapatan Responden

Pendapatan di Daerah asal	Frekuensi	Presentase
Tidak memiliki pendapatan	23	59%
≤ Rp.500.000	5	13%
Rp.500.000 s/d Rp.2.000.000	7	18%
Diatas Rp.2000.000	4	10%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan jumlah responden yang terkumpul berdasarkan pendapatan terakhir responden adalah tidak memiliki pendapatan sebanyak 23 orang dengan persentase 59%, responden dengan pendapatan ≤ Rp.500.000 berjumlah 5 orang (13%), pendapatan Rp.500.000 s/d Rp.2000.000 sebanyak 7 orang (18%), dan responden dengan pendapatan di atas Rp.2000.000 sebanyak 4 orang (10%). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden calon tenaga kerja adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan/menganggur. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh calon tenaga kerja yang bekerja di Daerah asal setiap bulan hanya sebagian yang mencukupi kebutuhan dengan tingkat pendapatan mereka berkisar antara Rp. 500.000,00 – lebih dari 2.000.000,00. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan pendapatan antara responden yang

berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah yang dapat memicu responden untuk mencari pendapatan yang lebih tinggi sesuai dengan jenjang pendidikannya.

7. Minat Responden

Tabel 4.7
Minat Responden

Minat Responden	Frekuensi	Persentase
Berminat	16	41%
Tidak berminat	23	59%
Jumlah	39	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7 Sebanyak 16 (41%) responden berminat bekerja ke luar negeri dan 23 (59%) responden tidak berminat bekerja keluar negeri. Hal ini menunjukkan rata-rata masyarakat Kecamatan Banyumas masih memiliki minat yang kecil untuk bekerja ke luar negeri dan masih berusaha mencari pekerjaan di daerah asal, padahal lapangan pekerjaan di luar negeri masih terbilang cukup luas dengan jenis pekerjaan yang sama di daerah asal yaitu sebagai buruh pabrik atau pekerja kantor.

C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI menurut perspektif Ekono Islam (Studi pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu).

1. Tingkat Pendidikan (X1)

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Tingkat Pendidikan

No.	Item	Jawaban											
		SS		S		RR		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	(%)
1.	X1.1	8	20%	10	26%	21	54%	0	0,0%	0	0,0%	39	100%
2.	X1.2	12	31%	27	69%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	39	100%
3.	X1.3	16	41%	23	59%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	39	100%
4.	X1.4	17	44%	22	56%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	39	100%
5.	X1.5	14	36%	25	64%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	39	100%

Sumber : Data primer diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, item no 1 sebanyak 54% responden menjawab ragu-ragu dengan pertanyaan pendidikan terakhir yang dimiliki memudahkan mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan item untuk item no 2 sebanyak 27 responden menjawab setuju. Lalu untuk item no 3 dan 4 rata-rata responden menjawab setuju. Untuk item 5 sebagian responden menjawab setuju dengan persentase sebanyak 64%.

2. Pendapatan (X2)

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Pendapatan

No.	Item	Jawaban											
		SS		S		RR		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	(%)
1.	X2.1	18	36%	21	42%	11	22%	0	0,0%	0	0,0%	0	100%
2.	X2.2	12	24%	22	44%	16	32%	0	0,0%	0	0,0%	0	100%
3.	X2.3	27	54%	23	46%	0,0	0%	0	0,0%	0	0,0%	0	100%
4.	X2.4	26	52%	13	26%	11	22%	0	0,0%	0	0,0%	0	100%
5.	X2.5	15	30%	25	50%	10	20%	0	0,0%	0	0,0%	0	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 di atas sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Dimana hasil terbanyak dengan jawaban setuju ada

pada item no 3 dengan pertanyaan pendapatan yang jauh lebih besar di luar negeri salah satu yang mendorong untuk menjadi TKI dengan persentase 54%, dan untuk item no 4 sebanyak 26 responden menjawab sangat setuju dengan pertanyaan perusahaan menerapkan sistem penggajian yang adil diantara para karyawan di tempat saya bekerja. Kemudian untuk item no 1 sebanyak 36% responden menjawab sangat setuju 42% responden setuju dan 22% responden menjawab ragu-ragu dengan pertanyaan pendapatan terakhir yang di peroleh sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan untuk item no 4 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 responden dengan persentase 52%, yang menjawab setuju sebanyak 13 dengan persentase 26% responden dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 11 orang dengan persentase 22%. Untuk item no 5 sebagian responden menjawab setuju dengan persentase 50% dengan pertanyaan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan posisi yang dimiliki di tempat bekerja, dan sebanyak 10 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 20%.

D. Hasil dan Analisis Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas dilakukan terhadap 39 reponden pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Pengujian validitas dilakukan

dengan masing-masing item pertanyaan. Instrumen pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan tingkat signifikansi di bawah 5 %. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X1)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Sig.	Keputusan
X1.1	.857	0.279	.000	Valid
X1.2	.834	0.279	.000	Valid
X1.3	.857	0.279	.000	Valid
X1.4	.874	0.279	.000	Valid
X1.5	.910	0.279	.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan tingkat pendidikan dalam kuisioner mempunyai nilai r hitung $>$ dari r tabel dan nilai sig. dibawah 0.05, maka pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Sig.	Keputusan
X2.1	.501	0.279	.000	Valid
X2.2	.369	0.279	.008	Valid
X2.3	.736	0.279	.000	Valid
X2.4	.440	0.279	.001	Valid
X2.5	.498	0.279	.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pendapatan dalam kuisioner memperoleh nilai r hitung $>$ dari r tabel dan nilai sig. dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas
Minat Menjadi TKI (Y)

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Sig.	Keputusan
Y.1	1.000	0.279	.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan minat menjadi TKI dalam kuisioner memperoleh nilai r hitung > dari r tabel dan nilai sig dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60% maka dapat dikatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60% maka tidak reliabel.

Hasil pengujian realibilitas menunjukkan bahwa Konstruk X1 dan X2 memberikan nilai *cronbach's Alpha* 0.650 yang menurut kriteria Nunnaly dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 cukup reliabel karna nilai *cronbach's Alpha* > dari 0.60%. Hal ini mengindikasikan responden menjawab semua pertanyaan dengan konsisten.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang akan di uji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian ini di gunakan uji *one sampel kolmogrov –smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33317814
Most Extreme Differences	Absolute	.460
	Positive	.460
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		3.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Spss 16 data diolah tahun 2018

Hasil uji normalitas pada tabel 4.11 diatas dengan menggunakan metode *one sampel kolmogrov –smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 39 adalah 0,780. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,780 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikoloniaritas

Penelitian ini dilakukan terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikoloniaritas, gejala ini di tunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikoloniaritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan harus berada dibawah 10.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikoloniaritas
Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.289	.697		.414	.681		
	tingkat pendidikan (x1)	.002	.025	.014	.094	.027	.965	1.037
	pendapatan(x2)	.025	.026	.138	3.039	.033	.965	1.037

a. Dependent Variable: minat menjadi TK

Sumber: SPSS 16 data di olah tahun 2018

Hasil uji multikoloniaritas diatas menunjukkan bahwa data yang tidak terjadi gejala multikoloniaritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Glejser disini maksudnya mengemukakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.379	.462		.822	.415
	tingkat pendidikan(x1)	.000	.016	.008	.058	.954
	pendapatan (x2)	.033	.017	.269	1.880	.066

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS 16 data di olah tahun 2018

Berdasarkan output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel independen lebih dari 0,05. Dimana variabel X1 nilai signifikansi sebesar 0.954 atau $0.954 > 0,05$ dan untuk variabel X2 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 atau $0,066 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakanya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.289	.697		.414	.681
	Tingkat Pendidikan (x1)	.002	.025	.014	2.094	.027
	Pendapatan (x2)	.025	.026	.138	3.039	.033

a. Dependent Variable: minat menjadi TKI (Y)

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun2018

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial di atas menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan (X1) nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,094 >$ dari t tabel $2,012$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1) berpengaruh terhadap minat masyarakat menjadi TKI (Y), ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima.

Sedangkan variabel pendapatan (X2) nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,039 >$ t tabel $2,012$, sehingga variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat menjadi TKI (Y), ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak

pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05).

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.125	2	.062	3.44	.044 ^a
	Residual	6.595	47	.140		
	Total	6.720	49			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (x2), Tingkat Pendidikan (x)

b. Dependent Variable: minat menjadi TKI (Y)

Sumber: SPSS 16 data di olah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai sig 0,044 < 0,05, dan nilai f hitung 3,44 > f tabel 3.18. Hal ini menunjukkan:

- 1) Jika probabilititas < 0,05 maka Ho ditolak.
- 2) Jika probabilititas > 0,05 maka Ho diterima.

Hipotesis berbunyi:

Ho : tidak ada pengaruh secara simultan tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI.

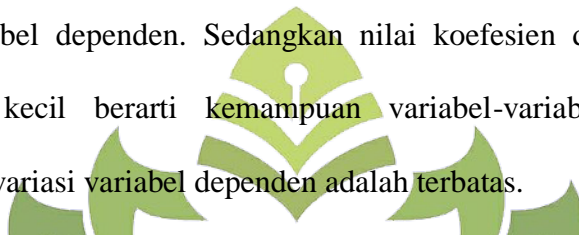
H1 : tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Minat masyarakat menjadi TKI.

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan nilai sig 0,44 < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel

tingkat pendidikan dan pendapatan ada pengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat menjadi TKI.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.



Tabel 4.15
Hasil Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.911 ^a	0.829	.023	.37460

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (x2), Tingkat Pendidikan(x)

Sumber: SPSS 16 data di olah tahun 2018

Dari output model summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,829 (nilai 0,829 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi R, yaitu $0,911 \times 0,911 = 0,829$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) $0,829 = 82,9\%$, yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel minat

masyarakat menjadi TKI adalah sebesar 82,9%, sedangkan sisanya 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sebutkan dalam penelitian.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.289	.697		.414	.681
	Tingkat Pendidikan (x)	.002	.025	.014	2.094	.027
	Pendapatan (x2)	.025	.026	.138	3.039	.033

a. Dependent Variable: minat menjadi TKI (Y)

Sumber: SPSS 16 data di olah tahun 2018

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 289 + -002X_1 + 0,027 + e$$

Dimana: $a = \text{Konstanta} = 0,289$

$X_1 = \text{Tingkat pendidikan} \quad b_1 = -0,002$

$X_2 = \text{Pendapatan} \quad b_2 = 0,027$

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,289, menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel minat masyarakat menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 0,289.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan bertanda positif sebesar 0,002, hal ini menunjukkan apabila variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel minat masyarakat menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 0,002. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan minat masyarakat menjadi TKI. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan meningkatkan minat untuk bekerja ke luar negeri, dan begitu juga sebaliknya jika tingkat pendidikan masyarakat rendah maka akan menurunkan minat masyarakat untuk bekerja ke luar negeri.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda koefisien regresi pada variabel pendapatan bertanda positif sebesar 0,027, ini menunjukkan apabila variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel minat masyarakat menjadi TKI mengalami peningkatan sebesar 0,027. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan yang

positif antara pendapatan dengan minat masyarakat menjadi TKI. Jika pendapatan yang didapatkan di Daerah asal semakin sedikit maka akan meningkatkan minat masyarakat menjadi TKI, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan yang di peroleh di Daerah asal tinggi maka akan menurunkan minat masyarakat menjadi TKI.

6. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh hasil melalui analisa secara kuantitatif, menunjukan bahwa dari ke tiga variabel yang di teliti yaitu dua variabel independen (tingkat pendidikan dan pendapatan) dan satu variabel dependen (minat masyarakat menjadi TKI) berpengaruh secara simultan, hal ini ditunjukkan dengan Uj F yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari dari 0,05, atau nilai signifikansi $0,044 < 0,05$.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerj a Indonesia (TKI)

Hasil penelitian secara parsial diketahui nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar $0,025 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima, ini berarti variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI , oleh karena

itu semakin tinggi pendidikan yang dimiliki calon tenaga kerja asal Kecamatan Banyumas akan mempengaruhi minat untuk bekerja ke luar negeri.

Berdasarkan analisis diatas terjadi kesesuaian dengan teori yang ada yaitu teori yang dikemukakan oleh Todaro. Dalam teorinya Todaro mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong keinginan individu semakin kuat untuk bermigrasi, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula kecenderungan untuk bermigrasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fawaid dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI Di Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri*, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akan meningkatkan peluang minat mantan TKI untuk bekerja ke luar negeri. Pendidikan dari mantan TKI yang pernah bekerja ke luar negeri rata-rata lulusan SLTP dan SLTA. Pendidikan akan membantu TKI yang ada untuk berfikir, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang di luar negeri. Pendidikan yang semakin baik akan memberikan peluang kepada mantan TKI yang pernah bekerja ke luar negeri karena pendidikan merupakan faktor penting untuk dapat bekerja ke luar negeri.

Penelitian yang dilakukan Nikmatul juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka mereka cenderung berniat untuk menetap di daerah tujuan. Kondisi ini menjelaskan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi akan berharap untuk mendapatkan pekerjaan yang makin

baik pula, dan pada akhirnya dapat memberikan penghasilan besar, sehingga mereka lebih senang tinggal atau menetap.

Hasil penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Wahyuni Pratiwi dengan judul *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internasional tenaga kerja Indonesia ke luar negeri*, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan migran baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi peluang untuk mengambil keputusan bermigrasi (bekerja) ke luar negeri. Keinginan para TKI untuk kembali dan atau akan bermigrasi (bekerja) ke luar negeri tidak didasarkan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan para TKI, maka mereka cenderung tidak berniat untuk menetap di daerah tujuan. Kondisi ini menjelaskan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi lebih memilih untuk tinggal dan bekerja di dalam negeri daripada tinggal dan bekerja di negara lain.

Berdasarkan hal di atas, hasil dari beberapa penelitian yang di telah dilakukan menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Banyumas memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Responden yang berminat bekerja ke luar negeri adalah mereka yang memiliki pendidikan cukup tinggi, dimana semakin tinggi pendidikan responden kecenderungan mendapatkan pekerjaan lebih baik di luar negeri juga semakin besar.

Tabel 4.16
Minat Menjadi TKI Berdasarkan
Pendidikan terakhir Yang di tamatkan

Jumlah Responden yang berminat migrasi	Tingkat Pendidikan Terakhir	Minat menjadi TKI
3	Tamat SLTP/Sederajat	Berminat
9	Tamat SLTA/ sederajat	Berminat
3	Tamatan DI/DIII/SI	Berminat

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 3 responden berminat menjadi TKI dengan tamatan SLTP/Sederajat. Sedangkan untuk responden dengan tamatan sekolah SLTA/Sederajat ada 9 responden menyatakan berminat menjadi TKI, dan untuk Tamatan DI/DIII/SI 3 orang juga menyatakan berminat menjadi TKI.

Responden dengan lulusan SLTP sebanyak 12 orang, dan dari 12 orang hanya 3 responden yang berminat menjadi TKI, Sedangkan sebanyak 23 responden adalah mereka tamatan SLTA, dari 23 orang ini sebanyak 9 orang juga berminat menjadi TKI. Untuk responden yang lulusan DI/DIII/SI sederajat ada 4 orang dan dari 4 orang tersebut 3 responden menyatakan berminat menjadi TKI. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan status pendidikan tinggi lebih tertarik untuk bekerja keluar negeri dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan tinggi akan mendapatkan posisi atau pekerjaan yang lebih baik dari pada bekerja di daerah asal. Dengan perhitungan posisi pekerjaan yang sama di daerah asal namun berbeda jumlah gaji yang diperoleh.

b. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Hasil penelitian secara parsial diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pendapatan (X_2) sebesar $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI). Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat menjadi TKI, Hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang maka semakin kecil minat bekerja ke luar negeri dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah. Dengan bekerja ke luar negeri diharapkan mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil analisis diatas terjadi kesesuaian dengan teori yang ada yaitu menurut Todaro faktor ekonomi adalah salah satu yang mendorong orang untuk bermigrasi, dimana masyarakat yang berada di Negara-Negara yang mempunyai surplus tenaga kerja akan melakukan migrasi ke negara-negara yang kekurangan tenaga kerja. Todaro di dalam modifikasi teori modal manusia juga mengajukan hipotesis bahwa yang mendorong orang untuk pindah adalah perbedaan aliran pendapatan antara tempat asal dengan tempat tujuan. Besarnya pendapatan di Daerah tujuan salah satu yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan migrasi dan bekerja ke luar negeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Imron Nopa Setiya dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat TKI Untuk Bekerja Kembali Ke Arab Saudi Di Kabupaten Trenggalek* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan ketika bekerja di Arab Saudi maka minat untuk menjadi TKI semakin meningkat. Responden menyatakan bahwa ketika pendapatan di dalam negeri rendah dan pendapatan di luar negeri tinggi maka minat menjadi TKI semakin besar.

Penelitian yang di lakukan Haris juga menyatakan bahwa minat migrasi memiliki hubungan yang positif dengan upah. Minat migrasi tergantung dari perbedaan upah berdasarkan jenis pasar tenaga kerja yang berbeda juga, Pergerakan tenaga kerja diperkirakan akan terjadi dari pasar yang upahnya relatif rendah ke upah yang relatif tinggi.

Berdasarkan hal di atas, pendapatan/upah selalu mempengaruhi minat seseorang melakukan migrasi. Tujuan utama para responden yang akan bekerja ke luar negeri adalah perbedaan pendapatan antara daerah asal dengan daerah tujuan. Begitu juga dengan calon tenaga kerja yang berminat menjadi TKI di Kecamatan Banyumas. Pendapatan di daerah asal yang sedikit mendorong calon tenaga kerja melakukan migrasi dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang lebih besar juga.

Tabel 4.17
Pendapatan Responden
di Daerah Asal

Pendapatan di Daerah Asal	Jumlah Responden	Minat Migrasi	Negara Tujuan	Motivasi Migrasi
Tidak memiliki pendapatan	23	11	Asia	Ekonomi
≤ Rp.500.000	5	3	Asia	Ekonomi
Rp.500.000-Rp.2.000.000	7	2	Asia	Ekonomi
≥ diatas Rp 2.000.000	4	0	0	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, ada sebanyak 23 responden yang tidak memiliki pekerjaan di daerah asal, dari 23 responden ada 11 orang menyatakan berminat bekerja ke luar negeri dengan harapan mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih besar. Responden dengan pendapatan di Daerah asal ≤ Rp.500.000 ada 5 orang dan 3 orang menyatakan berminat bekerja ke luar negeri, sedangkan responden yang memiliki pendapatan di Daerah asal sebesar Rp.500.000 sampai Rp2.000.000 sebanyak 7 orang dan 2 orang menyatakan berminat bekerja ke luar negeri. Lalu untuk responden yang memiliki pendapatan ≥ di atas R 2.000.000 sebanyak 4 orang dan mereka tidak memiliki minat bekerja ke luar negeri dan masih mengharapkan pekerjaan di Daerah asal. Motif utama para calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri sama, yaitu karena ekonomi. Pendapatan yang mereka dapatkan di Daerah asal yang masih rendah mendorong calon tenaga kerja untuk melakukan migrasi dan bekerja ke luar negeri dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik.

Negara Asia merupakan negara tujuan calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri diantaranya yaitu Negara Malaysia, Taiwan, Singapura dan Hongkong. Uraian di atas menunjukkan bahwa ketika pendapatan yang di dapatkan calon tenaga kerja di Daerah asal rendah maka akan mempengaruhi minat masyarakat menjadi TKI, begitu juga sebaliknya, jika pendapatan yang mereka dapatkan di daerah asal tinggi maka minat untuk bekerja ke luar negeri pun rendah.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Banyumas calon tenaga kerja adalah mereka yang sebagian besar tidak memiliki pendapatan. Dengan demikian, tentu hal ini akan berdampak pada standar hidup dan daya beli masyarakat di Kecamatan banyumas. Ketika pendapatan masyarakat rendah pendapatan dan belanja daerah di Kecamatan Banyumas juga akan cenderung menurun. Calon tenaga kerja yang tidak memiliki pendapatan di daerah asal lebih berminat bekerja ke luar negeri daripada calon tenaga kerja yang sebelumnya memiliki pendapatan. Pendapatan yang di peroleh tenaga kerja di luar negeri nantinya akan meningkatkan taraf kesejahteraan bagi keluarga dan belanja daerah juga akan mengalami peningkatan.

2. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi TKI.

Pendidikan dan pendapatan merupakan dua hal yang saling berkaitan. pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan ketrampilan penduduk menunjukkan semakin tinggi modal manusia. Sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai pendidikan tinggi tentu akan berdampak kepada perekonomian baik itu ekonomi Negara ataupun ekonomi rumah tangga.

Sementara itu, unit usaha yang diisi dengan mereka yang memiliki kemampuan yang lebih dalam menyerap teknologi akan lebih produktif. Tingkat upah pekerja juga akan meningkat yang berarti kesejahteraan rumah tangga juga meningkat. Secara umum, masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi tentu akan mendapatkan pendapatan yang tinggi pula. Namun tujuan pendidikan sendiri tidak hanya menuju kepada dunia tetapi juga kepada kebahagiaan di akhirat. Ketika tujuan pendidikan untuk mendekatkan diri kepada Allah bukan untuk mencari kedudukan untuk menghasilkan uang, maka di dalam diri masyarakat akan tertanam nilai-nilai kejujuran dan terhindar dari sifat keserakahan. ketika memasuki dunia kerja tentu tidak akan terjadi tindakan dzhalim terhadap pihak lain.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seorang baik berupa uang atau barang dari hasil usaha. Allah SWT telah memerintah manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang halal.

Didalam Al-Quran surat Hud ayat 6 Allah berfirman:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: *Dan tidaklah yang melata di muka bumi ini melainkan Allah lah yang memberi rezkinya.(Q.s Al-Hud ayat 6)*

Ayat diatas menerangkan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini Allah SWT yang memberi rezikinya, yang harus dilakukan manusia adalah berusaha dengan bekerja agar mendapatkan rezeki yaitu berupa upah. Upah/pendapatan merupakan harga yang harus dibayar kepada pekerja atas jasanya dalam faktor produksi. Islam memiliki beberapa ketentuan mengenai pengaturan upah, beberapa diantaranya ialah Rasulullah SAW telah melarang mempekerjakan pekerja tanpa menetapkan upahnya terlebih dahulu, selain itu Rasulullah SAW juga menuntunkan untuk berperilaku baik kepada pelayannya.

Pekerja (tenaga kerja) harus menerima upah secara adil dan layak. Tingkat upah disuatu negara harus memenuhi minimum kebutuhan hidup layak. Besar upah akan mempengaruhi daya beli yang pada akhirnya mempengaruhi standar kehidupan para pekerja beserta keluarga mereka, sehingga dapat secara langsung mempengaruhi daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Setiap muslim Calon tenaga kerja yang akan bekerja ditekankan agar menjemput rezeki dengan menggunakan semua potensi dan kekuatan yang dimiliki dan memperhatikan dua kebaikan yaitu:

a. Rezeki yang didapatkan adalah yang baik

Allah berfirman dalam Q.s Al-Baqarah ayat 172:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ

تَعْبُدُوْنَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezki yang baik baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.*”

Ayat diatas maksudnya adalah betapa pentingnya seorang muslim mengkonsumsi makanan yang halal, bersih, dan lurus. Halal maksudnya adalah tidak mengandung kedurhakaan terhadap Allah SWT. Bersih bermakna tidak mengandung perkara yang melupakan Allah. Sedangkan lurus berarti rezeki tersebut mampu menahan nafsu dan memelihara akal.

b. Proses yang dilakukan untuk mendapatkan rezeki yang baik hendaknya dengan menggunakan cara-cara yang baik pula. Islam melarang segala bentuk upaya mendapatkan rezeki dengan cara yang dzalim.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri adalah mereka yang memiliki pendidikan cukup tinggi yaitu lulusan SLTA/Sederajat. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal dan masih rendahnya pendapatan membuat calon tenaga kerja sebagian berminat menjadi TKI. Sebagian responden yang berminat menjadi TKI adalah wanita dengan status pernikahan belum menikah dan sudah menikah. Alasan utama para pekerja wanita berminat menjadi TKW adalah karena ekonomi.

Pada masa sekarang tidak sedikit wanita berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja. Eksistensi kaum wanita saat ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan ekonomi keluarga yang semakin hari semakin meningkat, dan salah satu jalan yang di tempuh adalah dengan menjadi TKW dan bekerja ke luar negeri.

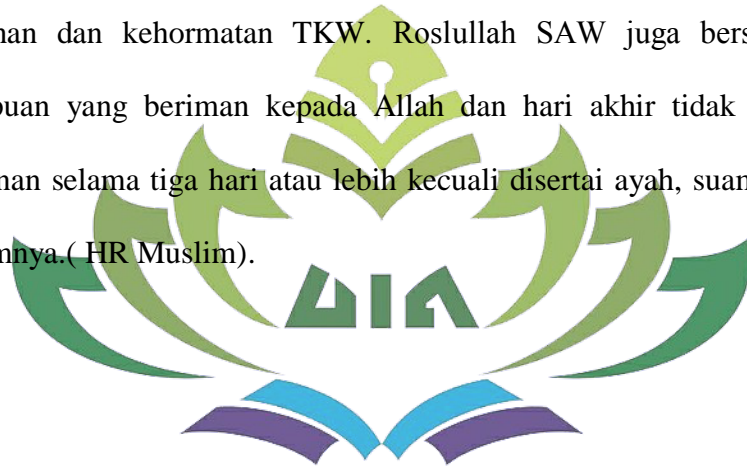
Calon tenaga kerja wanita yang berminat bekerja ke luar negeri di Kecamatan Banyumas ada yang berstatus sudah menikah. Alasan calon tenaga kerja wanita yang sudah menikah untuk bekerja ke luar negeri karena ekonomi keluarga yang masih rendah dan pendapatan suami yang sedikit. Di dalam Islam Kewajiban mencari nafkah menjadi tanggungan suami sebagai kepala keluarga. Allah berfirman di dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 233:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:”Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf (baik). Seseorang tidak di bebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. (al-baqarah:233).

Ayat diatas menjelaskan bahwa suami wajib memberikan nafkah kepada istrinya dengan cara yang baik. Rasulullah SAW bersabda “dan mereka (para istri) mempunyai hak diberi rizki dan pakaian (nafkah) yang diwajibkan atas kamu sekalian (wahai para suami).”(HR.Muslim)

Wanita yang meninggalkan keluarga untuk bekerja ke luar negeri pada prinsipnya boleh sepanjang disertai mahram (keluarga) atau kelompok perempuan terpercaya (niswah tsigah). Namun, jika wanita yang bekerja ke luar negeri tidak disertai mahram atau niswah tsigh hukumnya haram, kecuali dalam keadaan darurat yang bisa dipertanggungjawabkan secara syar'i serta dapat menjamin keamanan dan kehormatan TKW. Roslullah SAW juga bersabda “ Seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak halal melakukan perjalanan selama tiga hari atau lebih kecuali disertai ayah, suami, anak, ibu atau mahramnya. (HR Muslim).





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) menurut perspektif Ekonomi Islam beberapa kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial (Uji T) diketahui nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar $0,027 < 0,05$, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI. Berpengaruhnya tingkat pendidikan terhadap minat masyarakat menjadi TKI disebabkan karena calon tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tinggi rata-rata mereka memiliki minat untuk menjadi TKI, ini artinya tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi minat untuk menjadi TKI. Kemudian berdasarkan keadaan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh calon tenaga kerja asal Kecamatan Banyumas hampir setingkat yaitu lulusan lulusan SLTA/Sederajat. Keinginan para calon tenaga kerja untuk bermigrasi ke luar negeri didasarkan dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki. Dengan pendidikan yang dimiliki, calon tenaga kerja berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di luar negeri dan mendapatkan gaji lebih besar di bandingkan daerah asal.

2. Sedangkan untuk variabel pendapatan (X₂) dari hasil penelitian secara Parsial (Uji T) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI). Berpengaruhnya pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi TKI ini dikarenakan rata-rata calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan/menganggur di daerah asal, dan calon tenaga kerja yang memiliki pendapatan \leq Rp.500.000 dimana hanya sebagian yang cukup memenuhi kebutuhan. Ketika pendapatan di daerah asal sedikit, maka calon tenaga kerja akan berminat menjadi TKI.
3. Berdasarkan perspektif Ekonomi Islam Calon tenaga kerja asal Kecamatan Banyumas rata-rata memiliki pendidikan yang lumayan tinggi, dimana sebagian dari mereka memiliki minat menjadi TKI. Sumber daya manusia merupakan sumber ekonomi yang di butuhkan perusahaan. Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai seorang muslim harus merealisasikan dua sifat yang mendasar yaitu kuat dan dapat di percaya. Para tenaga kerja yang di dalam dirinya didasari oleh nilai-nilai Islam ketika masuk ke dunia kerja tidak akan melakukan penyimpangan seperti korupsi dan lain-lain.

B. Saran

Adapun saran yang bisa direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata calon tenaga kerja yang berminat bekerja ke luar negeri adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan di daerah asal dan calon tenaga kerja yang memiliki pendapatan rendah. Oleh karena itu, diharapkan bagi pemerintah agar menciptakan lapangan pekerjaan lebih banyak agar calon tenaga kerja tidak mengalami hambatan untuk mencari pekerjaan dan bisa mengurangi jumlah pengangguran.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan seperti sampel yang kecil dan variabel terbatas, agar peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang di duga mempengaruhi minat migrasi dengan jumlah sampel yang lebih besar, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Ahmad, Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ahmad Ibrahim, *Menejemen Syariah: Sebagai Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.
- Asyhandie Zaeni, *Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- At-Tariqi Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar Dan Tujuan*, Yogyakarta: Megistra Insania Press, 2004.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Dalam Angka 2015. Lampung.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam seri konsep dan aplikasi ekonomi dan bisnis islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ghazali Imam 1, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penebit UNDIP, 2009.
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Haris Abdul, *Memburu Ringgit Membagi Kemiskinan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Karim Adi Warman III, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.

Karim Adiwarmarman A II, *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Keempat), Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Mantra, Bagoes Ida, *Demografi Umum*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Magashid Asy'syariah)*, Islamic Economics Journal, Volume I Nomor I, 2015.

Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.

Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Fajar Interpratama Offset, 2012.

Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi edisi ke lima*, Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2000.

Muhammad Fajar, *Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Waropen*, Waropen : Universitas Waropen, 2015.

Nasution Mustasfa Edwin, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta Kencana Penada Media Group, 2007.

Noor Juliansah, *Metodologi Penelitian: Sekripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* , Jakarta: Kencana, 2015.

Priyatno Dwi, *Pahan Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010.

Pujoalwanto Basuki, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan historis, Teoritis , dan Empiris .Cet.ke.1*, Jakarta: Graha Ilmu, 2014.

Reksopriyatno Soediyono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2009.

Sony Sumarsono, *Ekonomi Menejemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Sugiono, *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfa Beta, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi(mixed methods)* cet 3, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni Wiratna V, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sumar'in, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, Yogyakarta: CV ANDI OFFEST, 2011.

Suryamin, *Indikator Pasar Tenaga Kerja*, Jakarta: Badan Pusat Statistik RI, 2014.

Teguh Muhammad, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005.

Todaro Michael p, Smith C Setephen, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta:Erlangga, 2011.

Wasilah Siti Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Wibisiono Yusuf, *Ekonomi Masyarakat*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja :Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

JURNAL

Abbas Anwar, *Sistem Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Filsafat, Nilai-Nilai Dasar dan Instrumental*, (AL-Iqtisad) Islamic Economics Journal, Vol IV No. I, 2012.

Andhikara Shadu Pramudita, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remiten Dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Kedaerah Asal Tahun 2011". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2011.

- Adibah Ayuk Wahdanfiari, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank Bri Syariah Kantor Cabang Kediri*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2014.
- Astuti Asri Wahyu, "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Adinugraha Hendri Hermawan, *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam, (Media Ekonomi Dan Teknologi Informasi,)* Vol 21 No I, 2013.
- Frankiano, "*Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia dalam Menghadapi Persaingan Dengan Tenaga Kerja Asing,*" *Jurnal Ilmiah hukum*, Vol.5 No.1. 2011
- Hasiani Fresh "*Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan,*" *Jurnal Ilmiah Jom fekom*, Vol.2 No 2. 2015.
- Handriawan Budi, "*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Mobilitas Non Permanen Menjadi Tenaga Kerja Indonesia(TKI) Di Malaysia*". Skripsi Progran Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang. 2011.
- Pramono Anggi, Wibisono Sunlip, Niken Regina W, *Determinan Sosial-Ekonomi Terhadap Besarnya Remitan yang Dikirim TKI ke Daerah Asal di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*". Artikel Ilmiah Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember. 2015.
- Pratiwi Wahyuni Yunita, "*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia*". Skripsi Univesitas Sebelas Maret Surakarta. 2007.
- Rahayu Desi Ajeng, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Upah Minimum Provinsi(UMP) Dan Penanaman Modal Asing(PMA) Terhadap Pengangguran Terdidik Dipulau Sumatera Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung. 2017.
- Syarifulloh Firman, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri*". *Jurnal ilmiah fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. 2016.

Tanjung Rio, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Ada PT Garuda Plaza Hotel Medan*,. Skripsi Universitas Sumatera Utara. 2011.

Tita Merisa Rahmawati, *Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri*". Skripsi Universitas Diponegoro Semarang. 2010.

Suripto Teguh, *Menejemen SDM Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Menejemen SDM Dalam Industri Bisnis*" *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. II No. 2. 2012.

Asnaini, *Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Syariah*, "*Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II, No. 1. 2012.



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth,
Masyarakat di Kecamatan Banyumas
Di Tempat

“Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Dalam rangka menyelesaikan skripsi penelitian pada program Srata Satu (SI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, peneliti diwajibkan untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor Yngan Memengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)”

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mohon Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang terlampir, informasi yang saudara/i berikan akan sangat membantu dalam penelitian ini. Oleh karena itu, besar harapan saya agar saudara/i dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Atas kesediaan saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

“Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Hormat Saya
Peneliti

Rika Handayani


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)**

Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan dijawab dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia,
2. Ada beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis, mohon Bapak/Ibu menuliskan jawabannya.
3. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas Bapak/Ibu dapat meminta penjelasan kepada peneliti.

A. Data Diri Responden

1. Nama
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Usia
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status : Menikah/Belum Menikah/Janda/Duda
7. Alamat :
8. apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan di daerah asal?
 - a. Memiliki pekerjaan
 - b. Tidak memiliki pekerjaan
9. Jika Bapak/Ibu memiliki pekerjaan, bidang pekerjaan apa yang Bapak/Ibu lakukan di kampung halaman?
 - a. Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan
 - b. Pertambangan & Penggalian
 - c. Industri Pengolahan
 - d. Bangunan

- e. Jasa-Jasa lainnya
10. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja?
- 3 Tahun
 - 4 tahun
 - 5 tahun
 - 6 tahun
 - Diatas 6 tahun (.....sebutkan)
11. Apa Jenjang Pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu capai?
- Tidak sekolah/Tidak tamat SD
 - Tamat SD/Sederajat
 - Tamat SLTP/ Sederajat
 - Tamat SLTA/Sederajat
 - Tamat D1/D3/S1/S2
12. Berapa pendapatan/upah yang bapak/ibu terima setiap bulannya selama bekerja?
- Tidak memiliki pendapatan
 - \leq Rp 500.000,-
 - Rp 500.000,- s/d Rp 2.000.000,-
 - \geq diatas Rp.2000.000
- 

13. **TRIABILITAS**

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (\surd) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan keterangan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RR= Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

A. Tingkat Pendidikan (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	STS	TS
1.	Pendidikan yang saya miliki memudahkan saya untuk bekerja di daerah asal					
2.	Bekerja ke luar negeri tidak terlalu membutuhkan pendidikan tinggi.					
3.	Pekerjaan terakhir yang saya dapatkan di daerah asal sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir saya.					
4.	Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan saya guna meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.					
5.	Kesesuaian jurusan dalam pekerjaan sangat penting guna meningkatkan efektifitas dalam bekerja agar pekerjaan dapat berjalan secara efektif.					

B. Pendapatan (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	STS	TS
1.	Pendapatan terakhir yang saya peroleh sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.					
2.	Gaji yang saya dapatkan sesuai dengan jenjang pendidikan yang saya miliki.					
3.	Pendapatan yang jauh lebih besar di luar negeri salah satu yang mendorong saya untuk menjadi TKI.					
4.	Perusahaan menerapkan sistem penggajian yang adil diantara para karyawan di tempat saya bekerja.					
5.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan posisi yang saya milik di tempat saya bekerja.					

C. Minat Masyarakat Menjadi TKI (Y)

14. Apakah bapak/ibu berminat untuk bekerja ke luar negeri sebagai TKI?
- Tidak berminat
 - Berminat
15. Jika bapak/ibu berminat, negara mana yang ingin bapak/ibu tuju?
- Asia (China, Singapura, Malaysia, Korea, Hongkong, dan lain-lain)
 - Timur Tengah (Saudi Arabia, Yordania, Qatar, Abu Dhebi, Kwait, dan lain-lain)
16. Apa Motivasi Bapak/Ibu untuk bekerja di luar negeri?

Keluarga

- Ajakan calo/taikong
- Mencari pengalaman
- Ekonomi
- Lainnya (sebutkan)



Lampiran 2

1. Persentase Jumlah Pengangguran Terbuka Kabupaten Pringsewu

Tahun	Presentase
2010	4,79%
2011	6,19%
2012	5,60%
2013	8,50%
2014	8,87%
2015	6,45%
2016	8,91%

2. Persentase Jumlah Pengangguran Terbuka Per Kecamatan Di Kabupaten Pringsewu 2015

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1.	Adiluwih	9,11%
2.	Ambarawa	6,31%
3.	Banyumas	8,79%
4.	Gading Rejo	8,11%
5.	Pagelaran Utara	6,20%
6.	Pardasuka	9,08%
7.	Pringsewu	5,24%
8.	Sukoharjo	8,21%

3. Jumlah TKI Kabupaten Pringsewu 2012-2016

4.

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah	430	517	324	470	737	511	621

**4. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2016**

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1.	Adiluwih	71
2.	Ambarawa	69
3.	Banyumas	42
4.	Gading Rejo	90
5.	Pagelaran Utara	89
6.	Pardasuka	63
7.	Pringsewu	112
8.	Sukoharjo	85

5. Perkembangan Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Banyumas

NO	URAIAN	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Pertanian	80 %	75 %
2	Non Pertanian	20 %	25 %
JUMLAH		100	100

**6. Kondisi Kesejahteraan Penduduk
Berdasarkan Data keluarga Miskin di Banyumas Tahun 2016**

Tahapan Keluarga Sejahtera	Jumlah
Keluarga Pra Sejahtera	4.871
Keluarga Sejahtera I	4.588
Keluarga Sejahtera II	5.171
Keluarga Sejahtera III	4.157
Keluarga SejahteraIII Plus	501

Lampiran 3: Hasil Uji Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33317814
Most Extreme Differences	Absolute	.460
	Positive	.460
	Negative	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		3.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780

a. Test distribution is Normal.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.136 ^a	.019	.023	.37460	1.601

a. Predictors: (Constant), pendapatan(x2), tingkat pendidikan(x1)

b. Dependent Variable: minat menjadi TKI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.125	2	.062	3.44	.044 ^a
	Residual	6.595	47	.140		
	Total	6.720	49			

a. Predictors: (Constant), pendapatan(x2), tingkat pendidikan(x1)

b. Dependent Variable: minat menjadi TKI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.289	.697		.414	.681	
	tingkat pendidikan(x1)	.002	.025	.014	.094	0.27	.965
	pendapatan(x2)	.025	.026	.138	3.0399	.033	.965

a. Dependent Variable: minat menjadi TKI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	tingkat pendidikan(x1)	pendapatan(x2)
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.453	.00	.53	.66
	3	.004	27.888	1.00	.47	.34

a. Dependent Variable: minat menjadi TKI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0490	.2565	.1600	.05044	39
Std. Predicted Value	-2.200	1.913	.000	1.000	39
Standard Error of Predicted Value	.054	.148	.090	.019	39
Adjusted Predicted Value	-.0170	.2752	.1600	.05600	39
Residual	-.24710	.92387	.00000	.36688	39
Std. Residual	-.660	2.466	.000	.979	39
Stud. Residual	-.696	2.588	.000	1.009	39
Deleted Residual	-.27516	1.01697	.00000	.38955	39

Residuals Statistics^a

Stud. Deleted Residual	.692	2.764	.021	1.049	39
Mahal. Distance	.047	6.705	1.960	1.335	39
Cook's Distance	.001	.225	.021	.045	39
Centered Leverage Value	.001	.137	.040	.027	39

a. Dependent Variable: minat menjadi TKI

2. Hasil Uji T

Hasil Pengujian Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.289	.697		.414	.681
Tingkat Pendidikan (x1)	.002	.025	.014	.094	.027
Pendapatan (x2)	.025	.026	.138	3.039	.033

a. Dependent Variable: minat menjadi TKI (Y)

3. Hasil Uji F

Hasil Pengujian Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.125	2	.062	3.44	0.44 ^a
Residual	6.595	47	.140		
Total	6.720	49			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (x2), Tingkat Pendidikan (x)

b. Dependent Variable: minat menjadi TKI (Y)

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.367	.023	.37460

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (x2), Tingkat Pendidikan(x)

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.289	.697		-.414	.681
	Tingkat Pendidikan (x)	.002	.025	.014	-.094	.027
	Pendapatan (x2)	.025	.026	.138	3.039	.033

a. Dependent Variable: minat menjadi TKI (Y)

